



**DETERMINAN SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI SAWIT BERSAMA  
KECAMATAN SUNGAI AUR DENGAN VARIABEL COST  
SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

**TESIS**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Magister Ekonomi (M.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

LANNIDA

NIM. 21 502 00008

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**



**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**



**DETERMINAN SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI SAWIT BERSAMA  
KECAMATAN SUNGAI AUR DENGAN VARIABEL COST  
SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

**TESIS**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Magister Ekonomi (M.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

LANNIDA  
NIM. 21 502 00008



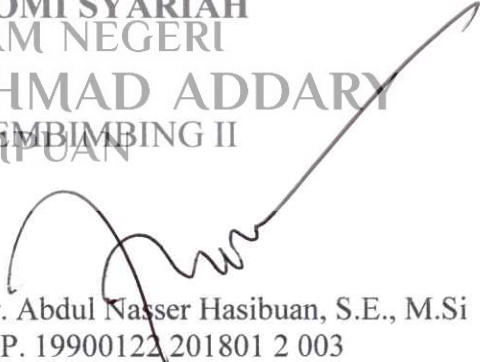
**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

  
Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si  
NIP. 19840512 201403 2 002

  
Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si  
NIP. 19900122 201801 2 003

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

Hal: Tesis  
a.n. Lannida

Padangsidimpuan, 20 Januari 2025  
Kepada Yth:  
Direktur Pascasarjana program magister  
di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Tesis a.n. Lannida yang berjudul "Determinan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Sawit Bersama Kecamatan Sungai Aur Dengan Variabel Cost Sebagai Variabel Moderating" maka kami berpendapat bahwa Tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Magister Ekonomi (M.E) dalam bidang Program Studi Ekonomi Syariah pada Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan tesis-nya ini.

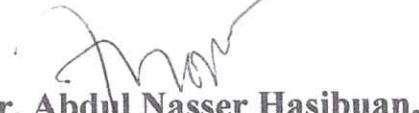
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PEMBIMBING I SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PEMBIMBING II  
PADANGSIDIMPUAN



**Prof. Dr. Darwis Harahap, M.Si.**  
NIP. 19780818 200901 1 015



**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si**  
NIP. 19900122 201801 2 003



## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lannida  
NIM : 2150200008  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Tesis : Determinan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Sawit Bersama Kecamatan Sungai Aur Dengan Variabel Cost Sebagai Variabel Moderating

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun tesis ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
**PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidempuan, **23** Januari 2025

Saya yang Menyatakan,



  
Lannida  
NIM. 2150200008

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lannida  
NIM : 2150200008  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Pascasarjana : Pascasarjana program magister  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Determinan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Sawit Bersama Kecamatan Sungai Aur Dengan Variabel Cost Sebagai Variabel Moderating" Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada Tanggal : **23** Januari 2025  
Saya yang Menyatakan,



Lannida  
NIM. 2150200008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan. T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Nama : Lannida  
NIM : 21 502 00008  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Tesis : **Determinan Sisa Hasil Usaha Koperasi Sawit Bersama Kecamatan Sungai Aur dengan Variabel Cost sebagai Variabel Moderating.**

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1	Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Penguji Umum/Ketua	
2	Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M. Penguji Ekonomi Syariah/Sekretaris	
3	Prof. Dr. Darwis Harahap, M.Si Penguji Utama/Anggota	
4	Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si Penguji Isi dan Bahasa/Anggota	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis  
di : Padangsidempuan  
Tanggal : 14 Februari 2025  
Pukul : 15.00 WIB s.d selesai  
Hasil/Nilai : 82,25 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 4,00  
Predikat : Pujian  
Nomor Alumni :





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 103 /Un.28/AL/PP.00.9/06/2025

JUDUL TESIS : DETERMINAN SISA HASIL USAHA KOPERASI SAWIT  
BERSAMA KECAMATAN SUNGAI AUR DENGAN  
VARIABEL COST SEBAGAI VARIABEL MODERATING.  
NAMA : LANNIDA  
NIM : 21 502 00008

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
Magister Ekonomi (M.E.)

Padangsidimpuan, 5 Juni 2025  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL  
0630704 200003 1 003

## ABSTRAK

**Nama : Lannida**  
**NIM : 2150200008**  
**Judul : Determinan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Sawit Bersama Kecamatan Sungai Aur dengan Variabel Cost sebagai Variabel Moderating.**

Permasalahan dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan perolehan sisa hasil usaha koperasi yang diterima oleh setiap anggota koperasi, dimana ada anggota yang memiliki lahan yang lebih luas menerima sisa hasil usaha lebih kecil dari pada anggota yang memiliki luas lahan yang lebih sempit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis determinan sisa hasil usaha koperasi Sawit Bersama Kecamatan Sungai Aur. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan sampel berupa laporan keuangan rapat anggota tahunan koperasi dari tahun 1985 sampai tahun 2023 yang dianalisis dengan metode MRA (*Moderated Regression Analysis*) aplikasi SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat modal sendiri dan luas lahan memiliki pengaruh terhadap sisa hasil usaha, sedangkan modal luar tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Kemudian variabel cost memoderasi memperkuat pengaruh modal sendiri dan luas lahan dalam menentukan sisa hasil usaha dimana semakin banyak modal koperasi tentunya akan memperkuat keuangan koperasi seperti dalam keberlangsungan tanaman kelapa sawit karena harus melakukan pemeliharaan dan perawatan yang bagus agar menghasilkan tandan buah segar. Sedangkan variabel cost memoderasi memperlemah pengaruh modal luar dalam menentukan sisa hasil usaha dikarenakan semakin banyak modal pinjaman yang dimiliki maka akan berpengaruh pada pengembalian bunga pinjaman yang tidak menentu sehingga akan mengurangi dana Cadangan. Implikasi dari penelitian ini agar koperasi memperkuat modal sendiri dan meminimalkan modal luar dengan cara meningkatkan besarnya simpanan pokok dan simpanan wajib para anggota mengingat pengembalian modal luar yang sewaktu-waktu tingkat pengembaliannya berpengaruh pada tingkat bunga.

**Kata Kunci:** Modal sendiri, modal luar, luas lahan, variabel cost, sisa hasil usaha

## ABSTRACT

**Name : Lannida**  
**No.reg : 2150200008**  
**Title : Determinants of Residual Results of Operations at Sawit Bersama Cooperative, Sungai Aur District with Variable Cost as a Moderating Variable.**

The problem in this study is based on the difference in the acquisition of the remaining cooperative business results received by each cooperative member, where there are members who have larger land areas receive smaller remaining business results than members who have narrower land areas. The purpose of this study was to determine and analyze the determinants of the remaining business results of the Sawit Bersama cooperative in Sungai Aur District. The type of research used by the researcher is quantitative research with samples in the form of financial reports of the cooperative's annual member meetings from 1985 to 2023 which were analyzed using the MRA (Moderated Regression Analysis) method of the SPSS 27 application. The results of the study indicate that there is own capital and land area that has an influence on the remaining business results, while external capital does not affect the remaining business results. Then the cost variable moderates the influence of own capital and land area in determining the remaining business results where the more cooperative capital will certainly strengthen the cooperative's finances such as in the sustainability of oil palm plants because they have to carry out good maintenance and care in order to produce fresh fruit bunches. While the cost variable moderates the weakening of the influence of external capital in determining the remaining business results because the more loan capital owned, the more it will affect the return of uncertain loan interest which will reduce the Reserve fund. The implication of this study is that cooperatives strengthen their own capital and minimize external capital by increasing the amount of principal savings and mandatory savings of members considering the return of external capital which at any time the rate of return affects the interest rate.

**Keywords:** Own capital, external capital, land area, cost variables, remaining business results

## المُلخَص

الاسم : لانيدا

الرقم القديم : 2150200008

العنوان : محددات الربح المتبقي لتعاونية ساويت بيرساما في منطقة

سونغاي أور الفرعية مع التكلفة المتغيرة كمتغير معتدل

تكمن مشكلة هذا البحث في الاختلافات في عملية الاستحواذ على نتائج الأعمال التعاونية المتبقية التي يحصل عليها كل عضو تعاوني، حيث يوجد أعضاء لديهم مساحات أرض أكبر يحصلون على نتائج أعمال متبقية أصغر من الأعضاء الذين لديهم مساحات أرض أصغر. الهدف من هذه الدراسة هو تحديد وتحليل محددات نتائج الأعمال المتبقية لجمعية ساويت بيرساما التعاونية في منطقة سونغاي أور. نوع البحث المستخدم من قبل الباحث هو البحث الكمي مع عينات في شكل تقارير مالية لاجتماعات أعضاء التعاونية السنوية من عام 1985 إلى عام 2023 والتي تم تحليلها باستخدام طريقة MRA (تحليل الانحدار المعتدل) من تطبيق SPSS 27. نتائج تظهر الدراسة أن رأس المال ومساحة الأرض لهما تأثير على نتائج الأعمال المتبقية، في حين أن رأس المال الخارجي ليس له أي تأثير على نتائج الأعمال المتبقية. ثم يعمل متغير التكلفة على تعزيز تأثير رأس المال الخاص ومساحة الأرض في تحديد نتائج الأعمال المتبقية حيث من المؤكد أن رأس المال التعاوني الأكبر سيعزز مالية التعاونية كما هو الحال في استدامة مزراع نخيل الزيت لأنها يجب أن تقوم بالصيانة الجيدة والرعاية في من أجل إنتاج باقات من الفاكهة الطازجة. في هذه الأثناء، يعمل متغير التكلفة على تخفيف تأثير رأس المال الخارجي في تحديد نتائج الأعمال المتبقية، لأنه كلما زادت رأسمال القروض المملوكة، كلما أثر ذلك على العائد غير المؤكدة لفائدة القروض، مما سيؤدي إلى تقليص صندوق الاحتياطي. إن ما يستخلص من هذا البحث هو أن التعاونيات تعمل على تعزيز رأس مالها الخاص وتقليص رأس المال الخارجي من خلال زيادة مقدار المدخرات الأساسية والمدخرات الإلزامية للأعضاء مع الأخذ بعين الاعتبار العائد على رأس المال الخارجي، والذي يؤثر معدل عائده في أي وقت على سعر الفائدة.

الكلمات المفتاحية: رأس المال الخاص، رأس المال الخارجي، مساحة الأرض، التكاليف المتغيرة، نتائج الأعمال المتبقية

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji beserta syukur kepada Allah Yang Maha Kuasa yang telah memberi kesehatan dan keselamatan dan segala petunjuk dan bantuan-Nya, sehingga Tesis ini berhasil diselesaikan dengan judul “Determinan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Sawit Bersama Kecamatan Sungai Aur dengan Variabel Cost sebagai Variabel Moderating,” sebagai syarat untuk meraih gelar Magister Ekonomi dari Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Shalawat dan Salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan utama dalam segala bidang kehidupan dan memberikan panduan bagi kita untuk mencapai kehidupan yang mulia, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Tesis ini sangat sulit diselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya baik secara material maupun spiritual khususnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta para wakil Rektor (Dr. Erawadi, M.Ag, Dr. Anhar, M.A, dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag).

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Direktur Pascasarjana program magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta wakil Direktur Ibu Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd.
3. Ibu Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana program magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan pembimbing I, peneliti ucapkan banyak terima kasih karena telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahannya, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan M.Si., selaku Pembimbing II yang juga selalu memberi motivasi, dukungan dan ilmu pengetahuan yang ikhlas kepada peneliti sehingga Tesis ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen Pascasarjana Program Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan.

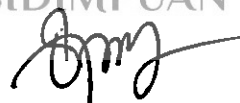
8. Bapak H. Nasran selaku Pimpinan Koperasi Sawit Bersama Air Haji Kecamatan Sungai Aur yang telah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian di Koperasi Sawit Bersama serta seluruh karyawannya.
9. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Mursal, Ibunda tercinta Isnarida yang selalau mendukung dan berdo'a tiada hentinya demi terselesainya tesis ini. Beserta adik saya Salman Alfarisi S.Sos, Bripda Muhammad Dahnil, dan Izagil Tajri yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian tesis ini.
10. Untuk yang tersayang Suami tercinta Ananda Putra IA Siregar, S.E yang memberikan support terutama dalam hal materi dan buah hati kami Gaffi Al Asyari Siregar yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan tesis ini dan adek bayi yang sebentar lagi lahir yang sudah kuat sejak dalam kandungan.
11. Ucapan terimakasih kepada mertua peneliti Ali Amran Siregar dan Megawati Pulungan serta adik ipar Nurul Fattah yang senantiasa memberi semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
12. Ucapan terima kasih kepada sahabat sekaligus rekan kerja peneliti yaitu Ernayanti, S.Pd, Ratih Karmilasari Siregar, S.E, dan Kiky An'nisaa Nasution, S.Kom yang senantiasa saling menyemangati dalam menyelesaikan studi ini.
13. Rekan seperjuangan di Kelas A Pascasarjana Program Magister Ekonomi Syariah angkatan 2021, yang senantiasa saling menyemangati dalam menyelesaikan studi.
14. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan tesis ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Harapan peneliti semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. *Aamiin yarabbal 'alamin.*

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tesis ini dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah serta perlindungan kepada kita semua. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Padangsidempuan, 30 Desember 2024  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN



Lannida  
NIM. 2150200008

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘..’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, translit erasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
....ئ	fathah danya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, translit erasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ى.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى.....	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
و.....	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

## C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua, yaitu:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, translit erasinya adalah /t/.

2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, translit erasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditranslit erasikan dengan ha (h).

#### D. *Syaddah* (*Tasydid*)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

#### E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

1. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR ISI

COVER DEPAN	
COVER DALAM	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI	
PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER	
BERITA ACARA YUDISIUM	
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
المُلخَص.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Defenisi Operasional Variabel.....	7
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penenelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Kerangka Teori.....	13
1. Grand Theory.....	13
2. Middle Theory.....	14
3. Applied Theory.....	15
a. Sisa Hasil Usaha.....	15
b. Koperasi.....	24
c. Variabel Cost.....	42
B. Penelitian Terdahulu.....	46
C. Hubungan Antar Variabel Penelitian.....	52
D. Kerangka Pikir.....	53
E. Hipotesis.....	55

BAB III METODE PENELITIAN .....	57
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	57
B. Jenis Penelitian .....	57
C. Populasi dan Sampel .....	57
1. Populasi.....	57
2. Sampel .....	58
D. Teknik Pengumpulan Data .....	58
E. Teknis Analisis Data.....	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	63
A. Gambaran Umum Koperasi Sawit Bersama.....	63
B. Hasil Penelitian.....	68
C. Pembahasan Penelitian .....	90
D. Keterbatasan Penelitian .....	97
BAB V PENUTUP .....	99
A. KESIMPULAN .....	99
B. IMPLIKASI HASIL PENELITIAN.....	99
C. SARAN .....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
 PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Sisa Hasil Usaha Koperasi.....	5
Tabel 1.2 Defenisi Operasional Variabel.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	47
Tabel IV.1 Perkembangan Modal Sendiri Tahun 1985-2023 .....	68
Tabel IV.2 Perkembangan Modal Luar Tahun 1985-2023 .....	71
Tabel IV.3 Perkembangan Luas Lahan Tahun 1985-2023 .....	73
Tabel IV.4 Perkembangan Sisa Hasil Usaha 1985-2023 .....	74
Tabel IV.5 Perkembangan Variabel cost Tahun 1985-2023.....	76
Tabel IV.6 Statistik Deskriptif.....	77
Tabel IV.7 Hasil Uji Autokorelasi .....	79
Tabel IV.8 Hasil Uji Multikolinearitas .....	80
Tabel IV.9 Uji Analisis Regresi Linear berganda.....	81
Tabel IV.10 uji analiss MRA .....	83
Tabel IV.11 Uji Determinasi.....	86
Tabel IV. 12 Uji F Simultan .....	87
Tabel IV. 13 Uji F Simultan .....	88
Tabel IV. 14 Uji t MRA.....	89
Hasil Penelitian.....	90

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	53
Gambar IV.1 Struktur Organisasi Koperasi Sawit Bersama.....	66



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

Lampiran 2 Hasil Olah Data Asumsi Klasik

Lampiran 3 Hasil Olah Data Regresi

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan, yang memberikan kebebasan masuk dan keluar bagi anggota.<sup>1</sup> Koperasi secara kekeluargaan dalam menjalankan usahanya, dan bertujuan untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya. Dalam tatanan kehidupan ekonomi yang semakin maju, perkembangan koperasi sebagai salah satu gerakan ekonomi rakyat yang mandiri serta pertumbuhannya yang berakar didalam masyarakat pedesaan kini sudah merambat hingga perkotaan. Melalui koperasi pemerintah mengharapkan perekonomian mikro dapat meningkat agar tidak kalah bersaing dengan pasar-

pasar mikro seperti *mall* dan *departement store*.

Umumnya koperasi dikendalikan secara bersama oleh seluruh anggotanya, dimana setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam setiap keputusan yang diambil koperasi. Salah satu contohnya didalam Pembagian keuntungan koperasi yang disebut dengan Sisa hasil usaha dan dihitung berdasarkan andil anggota tersebut dalam koperasi, misalnya dengan melakukan pembagian deviden berdasarkan besar pembelian atau penjualan yang dilakukan oleh anggota. Pengelolaan koperasi harus dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dalam arti koperasi harus memiliki kemampuan dalam

---

<sup>1</sup>Nurjannah, Inanna, dan Rahmatullah, “*Konsep Dasar Koperasi*”, (Makassar: Tahta Media Group, 2023), hlm. 4

mewujudkan pelayanan usaha, yang dapat meningkatkan nilai tambah dan manfaat yang sebesar-besarnya bagi anggota agar koperasi mempunyai kesempatan dan peluang yang sama dengan pelaku ekonomi lainnya dalam melakukan kegiatan usahanya.

Beberapa upaya yang dilakukan untuk semakin memperkuat koperasi yaitu pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan, diantaranya adalah dalam bentuk UUD yaitu pasal 33 UUD 1945 (sistem demokrasi ekonomi). Pemerintah juga mengeluarkan UU Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2012 tentang perkoperasian disusul dengan beberapa peraturan pemerintah untuk memberikan dukungan fasilitas dan kemudahan bagi pengembangan koperasi.

Maju mundurnya koperasi bergantung pada anggota, karena koperasi bukan milik perorangan tetapi milik anggota. Administrasi kegiatan koperasi juga harus memenuhi standar tertentu sehingga mampu menyediakan data yang lengkap untuk pengambilan keputusan dari data statistik bagi sekelompok orang yang membutuhkan. Sistem administrasi yang baik sangat berguna dalam membantu hasil sebuah analisa dalam mengambil sebuah keputusan, misalnya keputusan dalam berinvestasi.

Perkembangan koperasi di Indonesia semakin berkembang dari waktu ke waktu. Perkembangannya ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah koperasi di Indonesia. Namun, perkembangannya itu diikuti dengan tantangan dan persaingan koperasi yang kian beragam dengan badan usaha yang sejenis. Melihat hal tersebut, para pihak yang berkepentingan (stakeholders) pada koperasi harus semakin memahami cara agar sukses dalam koperasi dan

mampu bertahan dalam persaingan yang semakin kompetitif. Untuk menjadi koperasi yang maju, mandiri, serta terwujudnya kesejahteraan anggota, tentu dibutuhkan manajemen koperasi yang baik, terencana, dan tersistematis.

Salah satu yang mempengaruhi eksistensi dari koperasi di tengah perekonomian global adalah besarnya Sisa hasil usaha (SHU) yang dimiliki koperasi tersebut. Sekalipun mencari keuntungan bukan tujuan utama dari usaha koperasi, tetapi usaha yang dikelola oleh koperasi harus memperoleh sisa hasil usaha yang layak sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kemampuan usahanya.<sup>2</sup>

Koperasi Sawit Bersama beralamat di Jl. lintas Sumatera Jorong Air Haji- Nagari Persiapan Ranah Air Haji Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Koperasi ini sudah berdiri sejak tahun 1983 namun disahkan secara badan hukum melalui rapat pembentukan yang diadakan pada tanggal 24 Juni 1999 dan akta pendirinya disahkan oleh kepala kantor Departemen Koperasi dan PKM Kabupaten Pasaman Barat atas nama Menteri Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, terdaftar sebagai badan hukum tanggal 02 Agustus 1999, dengan nomor 123/BH/KDK.32/VIII/1999. Kemudian melalui rapat anggota khusus yang diadakan pada tanggal 26 Agustus 2003 diadakan perubahan anggaran dasar, dan sudah memperoleh pengesahan perubahan anggaran dasar oleh kepala Dinas Perindustrian

---

<sup>2</sup> Irene Glaudia Sae and Linda Rambu Kuba Yowi, "Determinan Sisa Hasil Usaha (Studi Pada Koperasi Di Kota Waingapu)," *JURNAL TRANSFORMATIF UNKRISWINA SUMBA* 12, no. 1 (May 29, 2023): hlm. 18.

Perdagangan Koperasi dan PKM Kabupaten Pasaman atas Republik Indonesia pada tanggal 08 Desember 2003 dengan nomor: 20/PAD/KDK.32/XII/2003.<sup>3</sup>

Untuk memperoleh sisa hasil usaha yang besar, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan oleh koperasi yaitu modal aktif dan modal pasif koperasi yang berupa, modal sendiri, modal luar, biaya pupuk, dan luas lahan.<sup>4</sup> Semakin berkembang kegiatan usaha koperasi maka semakin besar pula dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha koperasi. Modal dalam koperasi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan maju mundurnya suatu koperasi. Tanpa adanya modal, koperasi tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Modal sendiri merupakan modal yang didapatkan dari anggota koperasi atau dari bagian yang disisihkan oleh peserta atau pemilik. Sedangkan modal luar atau modal pinjaman adalah sejumlah uang atau barang dengan nilai tertentu yang diperoleh dari luar koperasi atas dasar perjanjian hutang antara koperasi dan pihak yang bersangkutan.<sup>5</sup>

Pemberian pupuk pada kelapa sawit adalah cara untuk menambah unsur hara yang kurang atau yang tidak tersedia dalam tanah yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan vegetative dan produktivitas tanaman kelapa sawit dan meningkatkan efisiensi biaya produksi. Pemberian pupuk harus dilakukan secara tepat karena apabila berlebihan maka akan menjadi kerugian bagi tanaman kelapa sawit itu sendiri. Pemberian pupuk merupakan salah satu

---

<sup>3</sup> Profil koperasi (laporan pertanggungjawaban pengurus), tahun buku 2022.

<sup>4</sup>Titi Wahyuning, *Beberapa Faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) di KPRI "BINA KARYA" BALONGPANGGANG-GRESIK*", Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. 01 Nomor 01 Tahun 2013, Hlm. 9.

<sup>5</sup>Pachta, Andjar, *Manajemen Koperasi: Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005) hlm.50.

modal kerja yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan kelapa sawit yang menghasilkan tandan buah segar (TBS).<sup>6</sup>

Luas lahan juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan jumlah panen kelapa sawit karena apabila tanahnya menggunakan lahan yang sempit maka sudah jelas akan kurang efisien dan akan berpengaruh pada pendapatan panen kelapa sawit. Lahan yang luas juga tentunya perlu dilakukan perawatan agar mampu menyerap air dan udara yang berpengaruh dengan kesuburan tanah. Apabila semakin luas lahan yang dimiliki maka semakin tinggi juga pendapatan yang diperoleh. Sebaliknya semakin sempit lahan yang dimiliki maka semakin rendah pula pendapatan yang akan diterima.<sup>7</sup>

Koperasi Sawit Bersama tidak hanya bergerak dalam bidang koperasi produsen, tetapi juga mempunyai usaha lain untuk menambah pendapatan koperasi yaitu sewa aula gedung dan perlengkapannya, pendapatan dari KSP-SB (koperasi simpan pinjam-sawit bersama), dan pendapatan dari BRI LINK koperasi. Berikut tabel pendapatan sisa hasil usaha Koperasi Sawit Bersama.

Tabel I.1  
Laporan Sisa Hasil Usaha Koperasi 1985-2023

Nomor	Tahun	Sisa Hasil Usaha
1	1985	Rp. 68.456.090
2	1986	Rp. 67.456.090
3	1987	Rp. 68.456.090
4	1988	Rp. 68.456.090
5	1989	Rp. 65.456.090
6	1999	Rp. 68.456.090
7	2000	Rp. 64.908.345

<sup>6</sup>Devi Yana Sari, dkk, "Pengaruh Harga Pupuk, Modal, Harga Jual, Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Dalam Perspektif Islam," *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (April 17, 2023): hlm.1029.

<sup>7</sup>Nurul Awwaliyah, "Problematika Petani dalam Meningkatkan Produktivitas Pertanian (Studi di Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep), Respon Publik 14, April 16, 2020) hlm. 78.

8	2001	Rp. 50.340.234
9	2002	Rp. 49.678.235
10	2003	Rp. 52.890.256
11	2004	Rp. 84.567.234
12	2005	Rp. 79.345.789
13	2006	Rp. 85.456.234
14	2007	Rp. 80.346.908
15	2008	Rp. 90.123.678
16	2009	Rp. 91.567.456
17	2010	Rp. 95.567.678
18	2011	Rp. 80.568.908
19	2012	Rp. 93.896.345
20	2013	Rp. 100.890.456
21	2014	Rp. 98.908.345
22	2015	Rp. 125.908.234
23	2016	Rp. 150.346.890
24	2017	Rp. 171.117.727
25	2018	Rp. 270.010.358
26	2019	Rp. 251.492.745
27	2020	Rp. 703.668.452
28	2021	Rp. 400.841.363
29	2022	Rp. 300.434.389
30	2023	Rp. 426.308.229

Berdasarkan tabel laporan sisa hasil usaha koperasi yang di ambil dari  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
 laporan rapat anggota tahunan koperasi dari tahun 1985 sampai tahun 2023  
**PADANGSIDAMPUAN**

terdapat perbedaan perolehan sisa hasil usaha koperasi yang mengalami fluktuasi yaitu adanya kenaikan dan penurunan sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi setiap tahunnya untuk dibagikan kepada setiap anggota. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Determinan Sisa hasil usaha pada Koperasi Sawit Bersama Kecamatan Sungai Aur dengan Variabel Cost sebagai Variabel Moderating”. Sebagai lanjutan dari penelitian skripsi peneliti yang membahas tentang analisis laporan arus kas koperasi sawit bersama Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini

selanjutnya akan di analisis menggunakan alat bantu SPSS 27 dengan *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian adalah adanya perbedaan perolehan Sisa hasil usaha yang diterima oleh setiap anggota, dimana anggota yang memiliki lahan yang lebih luas lebih sedikit menerima sisa hasil usaha daripada anggota yang lahannya lebih kecil.

#### C. Batasan Masalah

Penelitian ini diberikan batasan agar dapat mengungkapkan masalah secara cermat, tuntas dan mendalam diamping keterbatasan waktu, dan dana kemampuan peneliti. Agar kiranya penelitian ini terfokus dan menghindari penafsiran yang tidak diinginkan atas hasil penelitian, untuk itu penelitian ini difokuskan laporan Rapat Anggota Tahunan Koperasi Sawit Bersama SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Kecamatan Sungai Aur .

#### D. Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, maka peneliti akan membatasi permasalahan sesuai dengan istilah berikut:

Tabel 1.1 Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Operaional	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Sisa hasil usaha (Y)	sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh	1. Jumlah anggota 2. Aset 3. Modal sendiri	Rasio

		dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.	4. Modal luar 5. Volume usaha	
2.	Modal sendiri (X1)	Merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya.	1. Simpanan pokok 2. Simpanan wajib 3. Dana cadangan, 4. Hibah	Rasio
3.	Modal luar (X2)	Modal yang dipinjam koperasi yang berasal dari anggota, koperasi lainnya, bank/lembaga keuangan, penerbitan obligasi/surat berharga, dan sumber lainnya.	1. Simpanan sukarela 2. Pinjaman dari instansi lain	Rasio
4.	Luas Lahan (X3)	Merupakan keseluruhan wilayah yang menjadi media atau tempat penanaman mengerjakan proses penanaman.	1. Kapling 2. Hektare	Rasio
5.	Variabel Cost (Z)	merupakan pengeluaran perusahaan dengan jumlah dinamis, mengikuti peningkatan dan penurunan penjualan atau kegiatan operasional lainnya.	1. Biaya Pupuk 2. Upah tenaga kerja	Rasio

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh modal sendiri terhadap Sisa hasil usaha Koperasi Sawit Bersama?

2. Apakah terdapat pengaruh modal luar terhadap Sisa hasil usaha Koperasi Sawit Bersama?
3. Apakah terdapat pengaruh luas lahan terhadap Sisa hasil usaha Koperasi Sawit Bersama?
4. Apakah variabel cost memoderasi pengaruh modal sendiri terhadap Sisa hasil usaha koperasi Sawit Bersama?
5. Apakah variable cost memoderasi pengaruh modal luar terhadap Sisa hasil usaha Koperasi Sawit Bersama?
6. Apakah variable cost memoderasi pengaruh luas lahan terhadap Sisa hasil usaha Koperasi Sawit Bersama?

#### F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap Sisa hasil usaha Koperasi Sawit Bersama.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal luar terhadap Sisa hasil usaha Koperasi Sawit Bersama.
3. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap Sisa hasil usaha Koperasi Sawit Bersama.
4. Untuk mengetahui variable cost memoderasi pengaruh modal sendiri, terhadap Sisa hasil usaha koperasi sawit bersama.
5. Untuk mengetahui variabel cost memoderasi pengaruh modal luar terhadap Sisa hasil usaha koperasi sawit bersama.
6. Untuk mengetahui variabel cost memoderasi luas lahan terhadap Sisa hasil usaha koperasi wasit bersama.

## G. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini secara kajian akademis adalah untuk memberikan kontribusi berupa sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pelaporan laba dari koperasi sawit bersama kecamatan sungai aur seperti yang terdapat dalam teori laba efisiensi manajerial yang menjelaskan bahwa perusahaan yang dikelola secara efisien akan memperoleh laba di atas rata-rata laba normal.

### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi pihak koperasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan sebagai referensi untuk kebijakan-kebijakan koperasi pada periode selanjutnya, agar kedepannya koperasi bisa lebih baik lagi, dan dapat memaksimalkan sisa hasil usaha koperasi bagi para anggota di Koperasi Sawit Bersama Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.
- b. Bagi perguruan tinggi, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya dan membantu mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
- c. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dan berguna dimasa yang akan datang, penelitian ini

dibuat sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Ekonomi (M.E) di Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

#### H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksud untuk laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami.

##### 1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan suatu pengantar dan penjelasan mengenai latar belakang permasalahan penelitian, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

##### 2. Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka akan terbentuk suatu kerangka pemikiran dan penentuan hipotesis awal yang akan diuji.

##### 3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai waktu dan tempat penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data untuk mencapai tujuan penelitian dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi objek penelitian dan juga menguraikan mengenai analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dan pembahasan mengenai hasil analisis dari objek penelitian.

#### 5. Bab V Penutup

Bab ini menyajikan secara singkat tentang kesimpulan yang diperoleh dalam pembahasan hasil penelitian. Selanjutnya juga disampaikan implikasi dari hasil penelitian dan saran yang ditujukan kepada pihak koperasi maupun pihak lain yang berkepentingan dalam penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Krangka Teori

##### 1. Grand Theory (Teori Laba Efisiensi Manajerial (*Managerial Efficiency Theory of Profit*))

Managerial Efficiency Theory of Profit oleh Keirstead (1954) mengatakan bahwa "Profits may come to exist as a result of monopoly or monopsony as a reward for innovation, as a reward for the correct estimate of uncertain factors either particular to the industry or general to the whole economy". (Keuntungan hasil dari monopoli atau monopsoni sebagai imbalan atas inovasi, sebagai imbalan atas perkiraan yang tepat atas faktor-faktor yang tidak pasti, baik yang bersifat khusus dalam industri maupun secara umum dalam perekonomian secara keseluruhan.) Kegiatan atau usaha yang dijalankan koperasi dapat berkembang dengan baik apabila laba yang diperoleh dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Laba dalam badan usaha koperasi disebut sebagai sisa hasil usaha (SHU).

Sisa hasil usaha koperasi merupakan laba atau keuntungan yang diperoleh dari total pendapatan dalam menjalankan kegiatan usaha koperasi setelah dikurangi dengan total biaya dalam kurun waktu satu tahun buku. Menurut teori laba, tingkat keuntungan pada setiap perusahaan biasanya berbeda pada setiap industri. Teori laba efisiensi manajerial menekankan

bahwa perusahaan yang dikelola secara efisien akan memperoleh laba diatas rata-rata laba normal. <sup>1</sup>

Koperasi akan memperoleh laba dari hasil efisiensi manajerial, karena orientasi usahanya lebih menekankan pada pelayanan usaha yang dapat memberikan manfaat dan kepuasan bersama para anggotanya. Apabila manajemen kelembagaan di dalam koperasi sudah dikelola dengan baik akan menghasilkan laba atau sisa hasil usaha yang sesuai dan usaha yang dijalankan koperasi akan mengalami peningkatan. Ditinjau dari konsep koperasi, fungsi laba bagi koperasi tergantung pada besar kecilnya partisipasi ataupun transaksi anggota dengan koperasinya. Semakin tinggi partisipasi anggota, maka idealnya semakin tinggi manfaat yang diterima oleh anggota.

## 2. Middle Theory

Dalam penelitian ini middle theory yang digunakan adalah manajemen keuangan. manajemen keuangan merupakan semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.<sup>2</sup> Dimana manajemen keuangan berfungsi untuk menggunakan dana dan menepatkan dana dalam memaksimalkan nilai perusahaan untuk kesejahteraan pemilik perusahaan dan kesejahteraan para pemegang saham. Dalam mencapai tujuan perusahaan keberadaan

---

<sup>1</sup>Rina Mandasari , Eka Yudhyani , Sunarto, *Analisis Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, 2020, hlm.3

<sup>2</sup>Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: EKONISIA), 2012, hlm.3.

manajemen keuangan sangat diperlukan dalam mencapai dana sebagai modal untuk bekerja dan mengalokasikan dana tersebut serta memaksimalkan laba demi kelangsungan hidup perusahaan.<sup>3</sup>

### 3. Applied Theory

#### a. Sisa Hasil Usaha

##### 1) Defenisi sisa hasil usaha

Sisa hasil usaha (SHU) merupakan selisih antara penghasilan yang diterima selama periode tertentu dan pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan itu. Selain itu, sisa hasil usaha koperasi juga merupakan pendapatan koperasi yang dikumpulkan dalam satu tahun buku dikurang dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam satu tahun buku yang bersangkutan.<sup>4</sup> Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 45 sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sisa hasil usaha yang maksimal merupakan salah satu faktor keberhasilan koperasi.<sup>5</sup>

Sisa hasil usaha merupakan gabungan dari hasil partisipasi neto dan sisa hasil usaha atau rugi kotor dengan non anggota, ditambah

<sup>3</sup>Samsurijal, Hasan Elpisah, dkk, *Manajemen Keuangan* (Jawa Tengah: CV.Pena Persada, 2022), hal. 1-10.

<sup>4</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008*, (Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA ,2008)

<sup>5</sup>Mufidah, M., & Soejoto, A, *Pengaruh Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha*, Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 02(3), 1–13. 2009)

atau dikurangi dengan pendapatan dan beban lain serta beban perkoperasian dan pajak penghasilan badan koperasi. Sisa hasil usaha disebut juga selisih dari seluruh pemasukan atau pendapatan dengan biaya-biaya atau total biaya dalam satu tahun buku.

Dalam PSAK No.27 dinyatakan bahwa perhitungan hasil usaha adalah perhitungan hasil usaha yang menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha ini disebut dengan Sisa hasil usaha, yang dapat diperoleh dari anggota maupun non anggota. Sisa hasil usaha harus diperinci menjadi sisa hasil usaha yang diperoleh dari transaksinya dengan para anggota dan sisa hasil usaha yang diperoleh dari pihak bukan anggota. Sebagian dari sisa hasil usaha yang diperoleh dari para anggota dapat dikembalikan kepada masing-masing anggota sebanding dengan jasa yang diberikannya kemudian sisa hasil usaha yang berasal dari pihak luar tidak boleh dibagikan kepada anggota.<sup>6</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sisa hasil usaha merupakan pendapatan koperasi dalam melaksanakan usahanya setelah dikurangi berbagai biaya yang dibebankan selama periode tertentu yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan anggota dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

---

<sup>6</sup>Sigit Puji Winarko, "Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota Dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Di Kota Kediri," *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri* 1, no. 2 (October 10, 2014): hlm.154.

Secara umum sisa hasil usaha koperasi dibagi sebagai berikut:

- a) Cadangan koperasi merupakan bagian dari penyisihan sisa hasil usaha yang tidak dibagi dan dapat digunakan untuk memupuk modal sendiri serta untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan;
- b) Jasa anggota di dalam koperasi memiliki fungsi ganda yaitu sebagai pemilik (owner) dan sekaligus sebagai pelanggan (customer);
- c) Dana pengurus adalah sisa hasil usaha yang disisihkan untuk pengurus atas balas jasanya dalam mengelola organisasi dan usaha koperasi;
- d) Dana pegawai adalah penyisihan sisa hasil usaha yang digunakan untuk membayar gaji pegawai yang bekerja dalam koperasi;
- e) Dana pendidikan adalah penyisihan sisa hasil usaha yang digunakan untuk membiayai pendidikan pengurus, pengelola, dan pegawai koperasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan keahlian Sumber Daya Manusia dalam mengelola koperasi;
- f) Dana sosial adalah penyisihan sisa hasil usaha yang dipergunakan untuk membantu anggota dan masyarakat sekitar yang tertimpa musibah;

- g) Dana pembangunan daerah kerja adalah penyisihan sisa hasil usaha yang dipergunakan untuk mengembangkan daerah kerjanya.<sup>7</sup>

Acuan dasar untuk membagi sisa hasil usaha adalah prinsip-prinsip dasar koperasi yang menyebutkan bahwa pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.<sup>8</sup> Agar tercermin asas keadilan, demokrasi, transparansi, dan sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi, terdapat prinsip-prinsip pembagian sisa hasil usaha yaitu:

- a) Sisa hasil usaha yang dibagikan adalah yang berasal dari anggota. Pada hakekatnya sisa hasil usaha yang dibagikan kepada para anggota berasal dari anggota sendiri, sedangkan sisa hasil usaha yang bukan berasal dari transaksi anggota tidak dibagikan kepada anggota tetapi menjadi dana cadangan koperasi;
- b) Sisa hasil usaha anggota adalah jasa dari modal maupun transaksi usaha yang dilakukan anggota sendiri. Sisa hasil usaha yang diterima anggota koperasi pada dasarnya merupakan tambahan penghasilan dari dana yang diinvestasikan oleh anggota dan juga hasil transaksi yang dilakukan oleh koperasi. Sehingga perlu ditentukannya proporsi sisa hasil usaha untuk jasa modal dan jasa transaksi usaha yang akan dibagikan kepada setiap anggota.

---

<sup>7</sup> Anwar Junaidi, Dharma Setiawan, dan Rahmad Akbar, *Pengelolaan dan Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Jasa Berkah Bersama Syari'ah Menurut UU No. 17 Tahun 2012*, Jurnal Manajemen Modal Insani dan Bisnis, Vol. 2 No. 2 Desember 2021, hlm. 199

Penentuan proporsi sisa hasil usaha tersebut disepakati bersama dalam rapat anggota;

c) Pembagian sisa hasil usaha anggota dilakukan secara transparan.

Proses penghitungan sisa hasil usaha tiap anggota dan jumlah sisa hasil usaha yang dibagikan harus diumumkan secara transparan, sehingga terbangun rasa kebersamaan, kepemilikan, dan demokrasi antar anggota dalam koperasi;

d) Sisa hasil usaha anggota dibayar secara tunai. Sisa hasil usaha yang dibagikan kepada anggota haruslah dalam bentuk tunai, sehingga koperasi dapat membuktikan dirinya sebagai suatu usaha yang sehat kepada anggota, masyarakat, dan mitra bisnisnya.

Sisa hasil usaha yang disediakan koperasi bagi anggotanya terdiri atas jasa modal dan jasa anggota. Jasa modal adalah bagian dari

Sisa hasil usaha yang disediakan koperasi untuk anggotanya sesuai dengan uang simpanan masing-masing anggota dan merupakan modal

koperasi atau imbalan kepada anggota atas modal dalam bentuk simpanan. Sedangkan jasa anggota adalah bagian dari Sisa hasil usaha yang disediakan koperasi untuk anggotanya sesuai dengan jasa anggota tersebut dalam usaha koperasi memperoleh sisa hasil usaha.

Perhitungan sisa hasil usaha akhir tahun yang menggambarkan penerimaan/pendapatan koperasi dan alokasi penggunaannya untuk biaya-biaya koperasi sesuai pasal 45 ayat (1) UU No.25 tahun 1992 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SHU} = \text{Pendapatan} - (\text{Biaya} + \text{Penyusutan} + \text{Kewajiban lain} + \text{Pajak})$$

Adapun kriteria pembagian sisa hasil usaha yang diberikan kepada para anggota di Koperasi Sawit Bersama Kecamatan Sungai Aur adalah berdasarkan dari simpanan wajib dan simpanan pokok para anggota kemudian berdasarkan luas lahan yang dimiliki para anggota, sehingga setiap anggota tentunya akan menerima sisa hasil usaha yang berbeda-beda setiap tahunnya.

## 2) Sisa Hasil Usaha dalam Perspektif Islam

Sisa hasil usaha dalam perspektif Islam merupakan pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan bersama yang telah ditentukan dan disepakati oleh kedua belah pihak sehingga tidak ada pihak yang dirugikan dengan hasil pembagian sisa hasil usaha tersebut. Dalam ekonomi Islam prinsip bagi hasil terdapat beberapa akad yaitu: *mudharabah, musyarakah, muzara'ah, musaqah.*

Adapun pembagian sisa hasil usaha koperasi disebut dengan *musyarakah* dikarenakan sesuai dengan akadnya. *Musyarakah* adalah *syarikah* atau *syirkah* sedangkan menurut bahasa berarti "*al-ikhtilath*" yang artinya campur atau percampuran yang mencampurkan harta seseorang dengan harta orang lain sehingga antara bagian yang satu dengan lainnya sulit untuk dibedakan.<sup>9</sup>

Pengertian lainnya *syirkah* adalah hak kepemilikan suatu hal (yaitu kerja sama dalam usaha atau sekedar kepemilikan suatu benda)

<sup>9</sup> Rahmat Syafei, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm 183.

oleh dua orang atau lebih sesuai persentase tertentu. Sedangkan secara etimologis, musyarakah adalah pengabungan, percampuran atau serikat yang berarti kerjasama kemitraan atau dalam Bahasa Inggris disebut *partnership*.<sup>10</sup> Adapun secara terminologi berikut beberapa pendapat ulama fiqh yang memberikan definisi syirkah antara lain:

- a) Menurut mazhab Hambali, Syirkah adalah persekutuan dalam hal hak dan tasharruf.
- b) Menurut Mazhab syafi'i, Syirkah merupakan berlakunya hak atas sesuatu bagi dua pihak atau lebih dengan tujuan persekutuan.<sup>11</sup>
- c) Menurut Sayyid Sabiq, bahwa Syirkah adalah akad antara dua orang berserikat pada pokok modal harta (modal) dan keuntungan.
- d) Menurut Hasbi Ash Shiddieqy, Syirkah merupakan akad yang berlaku anatar dua orang atau lebih untuk bekerjasama dalam suatu usaha dan membagi keuntungannya<sup>12</sup>

Kemudian apabila dilihat dari Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES), syirkah merupakan kerjasama antara dua orang atau lebih, dalam hal permodalan, keterampilan, kepercayaan dalam suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah.<sup>13</sup> Menurut Fatwa DSN-MUI, Musyarakah adalah pembiayaan berdasarkan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu

<sup>10</sup> Mardani, Hukum Bisnis Syariah, (Jakarta: Prenadamedia Group, cet ke-1, 2014), hlm 142.

<sup>11</sup> Mas'adi Ghufron A, Fiqh Muamalah Kontekstual, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) hlm 191

<sup>12</sup> Hendi Suhendi, Fiqh Muamalah, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm 125.

<sup>13</sup> Mardani, Fiqh Ekonomi Syariah, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm 218.

usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa musyarakah adalah kerjasama antara dua orang atau lebih dalam suatu usaha tertentu dimana para pihak masing-masing memberikan kontribusi dana secara bersama-sama dalam keuntungan dan kerugian ditentukan sesuai perjanjian yang telah di sepakati.

### 3) Dasar hukum

#### a) Ayat Al-qur'an

Musyarakah merupakan akad yang diperbolehkan berdasarkan Al-Qur'an, Sunnah. Adapun beberapa yang menjadi dasar hukum musyarakah antara lain dalam surah An-Nisa (4) ayat

12: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 PADANGSIDEMPURAN  
 فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثَّمَنِ

Artinya: "... Tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, maka mereka bersama-sama dalam bagian yang sepertiga itu"

Kemudian dalam surah Shad (38) ayat 24 yang berbunyi:

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لِيَبْغِيَ  
 بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ  
 أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَحَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿ۙ﴾

Artinya: Dia (Dawud) berkata, "Sungguh, dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk (ditambahkan)

<sup>14</sup> Widyarini, Syamsul hadi, Fatwa MUI, PSAK dan Praktek Musyarakah, Jurnal Hukum Islam, vol. 15, No. 1, Februari 2018, hlm 126, diakses pada 26 Februari 2023.

kepada kambingnya. Memang banyak di antara orang-orang yang bersekutu itu berbuat zalim kepada yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; dan hanya sedikitlah mereka yang begitu.” dan Dawud menduga bahwa kami mengujinya; maka dia memohon ampunan kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertobat.

Dalam surat An-Nisa (4) ayat 12, pengertian syirkah adalah bersekutu dalam memiliki harta yang diperoleh dari warisan. Sedangkan dalam surat shad (38) ayat 24, lafal al-khutha diartikan syirkah, yakni orang-orang yang mencampurkan harta mereka untuk dikelola bersama.<sup>15</sup>

b) Landasan dalam hadis Rasulullah SAW

Dalam hadis Rasulullah

Artinya: Dari Abu hurairah, ia merafa'kannya kepada Nabi, beliau bersabdah: sesungguhnya Allah berfirman: Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang berserikat, selagi, salah satunya tidak mengkhianati temannya, Apabila berkhianat kepada temannya, maka saya akan keluar dari antara keduanya, Riwayat Abu Dawud. (Hadis Sahih menurut Hakim)

Dan (HR. Muslim, no. 1551)

Artinya: “Aku (Allah) adalah orang ketiga diantara dua orang yang saling bersyirkah (musyarakah) selama salah satu keduanya tidak mengkhianati kawannya dan ketika sudah ada yang mengkhianati maka aku (Allah) akan keluar dari antara mereka” Dari ‘Abdullah bin ‘Umar radhiyallahu ‘anhuma, ia berkata, “Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam telah mempekerjakan penduduk Khaibar (orang-orang Yahudi) dengan mendapat bagian dari hasil panen tanaman dan buah.”

Dari beberapa hadis di atas dijelaskan bahwa musyarakah merupakan akad yang dibolehkan oleh syara, bahkan dalam hadis yang ketiga dijelaskan bahwa musyarakah merupakan akad yang

<sup>15</sup> Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Amzah, 2010) hlm 342.

sudah dilaksanakan sebelum Islam datang kemudian setelah Islam datang akad tersebut diterapkan sebagai akad yang berlaku dan dibolehkan dalam Islam.

## b. Koperasi

### 1) Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa Latin, yaitu “*Coopere*” dan kemudian disarikan kembali dalam bahasa Inggris menjadi kata “*Cooperation*”. Kata “*Co*” memiliki arti bersama, dan “*Operation*” berarti bekerja. Maka, kata “*Cooperation*” dapat berarti bekerja sama atau berusaha bersama-sama. Untuk hal ini, kerja sama tersebut dapat dimaknai menjadi kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang yang memiliki kepentingan yang sama dan tujuan yang sama.<sup>16</sup>

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.<sup>17</sup> Koperasi sebagai bentuk kepemilikan di mana sekelompok usaha perseorangan atau persekutuan sepakat untuk bekerja sama demi kepentingan bersama.

---

<sup>16</sup> Tambunan, T. S., dan Hardi Tambunan. *Manajemen Koperasi*. (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2019), hlm.8

<sup>17</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992,

## 2) Landasan Koperasi

Koperasi berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pada umumnya landasan koperasi terdiri atas tiga unsur yaitu: <sup>18</sup>

- a) Landasan Idiil Koperasi atau disebut landasan cita-cita, artinya cita-cita (idealisme) falsafah hidup dan moral serta budi luhur dari pada bangsa. Landasan idiil koperasi Indonesia adalah Pancasila;
- b) Landasan Struktural Koperasi Indonesia adalah Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan landasan geraknya adalah Pasal 33 ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 beserta penjelasannya;
- c) Landasan Mental Koperasi adalah setia kawan dan kesadaran berpribadi.

## 3) Karakteristik Koperasi

Karakteristik utama dari koperasi dan yang membedakannya dari badan usaha lain adalah anggota koperasi memiliki identitas ganda (*the dual identity of the member*), yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pengguna (*user own oriented*). Oleh karena itu, koperasi dimiliki oleh setiap anggota yang bergabung atas dasar pada satu kepentingan ekonomi yang sama. Koperasi didirikan dan dikembangkan berdasarkan nilai-nilai percaya diri untuk menolong dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, kesetiakawanan,

---

<sup>18</sup> Tambunan, T. S., dan Hardi Tambunan, *Manajemen Koperasi*, hlm 11

keadilan, persamaan, dan demokrasi. Sebuah koperasi didirikan, dimodali, dibiayai, diatur, dan diawasi serta dimanfaatkan oleh anggotanya. Adapun tugas pokok dari badan usaha koperasi adalah menunjang kepentingan ekonomi anggota guna memajukan kesejahteraan anggotanya. Apabila terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi pada anggotanya maka kelebihan kemampuan pelayanan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bukan anggota dari koperasi.

#### 4) Jenis Koperasi

Secara umum jenis koperasi dapat dibedakan menjadi tiga bagian, antara lain:<sup>19</sup>

- a) Berdasarkan Kegiatan Usaha, dapat dikelompokkan menjadi koperasi konsumen, koperasi produsen, dan koperasi simpan pinjam. Koperasi konsumen atau koperasi konsumsi adalah koperasi yang usahanya memenuhi kebutuhan sehari-hari anggota koperasi. Koperasi produsen atau koperasi produksi adalah koperasi yang anggotanya menghasilkan produk yang kemudian dijual atau dipasarkan melalui koperasi. Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang melayani kegiatan peminjaman dan penyimpanan uang para anggota.
- b) Berdasarkan Latar Belakang, dapat dikelompokkan menjadi koperasi unit desa, koperasi pasar, koperasi sekolah, dan koperasi

---

<sup>19</sup> Muljono, Djoko. Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET. 2012, hlm 20.

pegawai negeri. Koperasi Unit Desa (KUD) adalah koperasi yang beranggotakan masyarakat pedesaan dan melayani kebutuhan mereka, terutama kebutuhan di bidang pertanian. Koperasi pasar adalah koperasi yang beranggotakan pedagang pasar. Koperasi sekolah adalah koperasi yang beranggotakan siswa sekolah, karyawan sekolah, dan guru. Koperasi pegawai negeri adalah koperasi yang beranggotakan pegawai negeri.

- c) Berdasarkan Kondisi Anggotanya, dapat dikelompokkan menjadi koperasi primer dan koperasi sekunder. Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang-seorang. Koperasi primer dibentuk oleh sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) orang. Sedangkan koperasi sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi. Koperasi sekunder dibentuk oleh sekurang-kurangnya 3 koperasi.

#### 5) Fungsi dan Peran Koperasi

Fungsi dan peran koperasi tertuang dalam pasal 4 UU No. 25

Tahun 1992 tentang perkoperasian yaitu: <sup>20</sup>

- a) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
- b) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;

<sup>20</sup> Hendrojogi, "Koperasi Asa-asas, Teori dan Praktik", (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 61-65.

- c) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya;
- d) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

#### 6) Tujuan Koperasi

Tujuan koperasi telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 3 yaitu koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

#### 7) Nilai dan Prinsip Koperasi

Nilai-nilai yang mendasari kegiatan koperasi yaitu:<sup>21</sup>

- a) Kekeluargaan, artinya koperasi dalam melaksanakan usahanya mengutamakan kemakmuran anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, bukan kemakmuran orang-perseorangan;
- b) Menolong diri sendiri, artinya semua anggota koperasi berkemauan dan sepakat secara bersama-sama menggunakan jasa koperasi

---

<sup>21</sup> Tiktiék Kurniawati, "Peran Nilai Dan Prinsip Perkoperasian Di Indonesia" Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH," Vol.9 No.1 2022, hlm 392-395.

- untuk memenuhi kebutuhannya dan mempromosikan koperasi sehingga menjadi kuat, sehat, mandiri, dan besar;
- c) Bertanggung jawab, artinya segala kegiatan usaha koperasi harus dilaksanakan dengan prinsip profesionalitas dalam kemampuan dan tanggung jawab, efisiensi, dan efektivitas yang dapat menjamin terwujudnya nilai tambah yang optimal bagi koperasi;
  - d) Demokrasi, artinya setiap anggota koperasi memiliki satu suara dan berhak ikut dalam pengambilan keputusan yang berlangsung dalam rapat anggota, tidak tergantung kepada besarkecilnya modal yang diberikan;
  - e) Persamaan, artinya setiap anggota koperasi memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam melakukan transaksi dan mendapatkan manfaat ekonomi dengan berkoperasi;
  - f) Berkeadilan, artinya kepemilikan peluang dan kesempatan yang sama bagi semua warga negara sesuai kemampuannya untuk menjadi anggota koperasi;
  - g) Kemandirian, artinya dapat berdiri sendiri, tanpa bergantung pada pihak lain yang dilandasi oleh suatu kepercayaan kepada pertimbangan, keputusan, kemampuan, dan usaha sendiri.

Prinsip koperasi yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 5 yaitu:

- a) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka;
- b) Pengelolaan dilakukan secara demokratis;

- c) Pembagian Sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota;
  - d) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal;
  - e) Kemandirian.
- 8) Aliran Koperasi

Beberapa pakar koperasi menjelaskan macam-macam aliran yang ada dalam koperasi, seperti:<sup>22</sup>

- a) Aliran *Socialist School*, yang berkeinginan untuk menjadikan koperasi sebagai batu loncatan untuk mencapai sosialisme;
- b) Aliran *Commonwealth School*, yang menginginkan agar koperasi dapat menguasai kehidupan ekonomi, dan ini umumnya terjadi di Inggris dan negara-negara persemakmuran;
- c) Aliran *Competitive Yardstick School*, yang menginginkan agar tumbuhnya koperasi dapat berperan sebagai penghilang dampak negatif yang diakibatkan oleh sistem kapitalisme. Aliran ini banyak dianut di Swedia, dan merupakan bagian dari apa yang disebut sebagai *Institutional Economic Balance Theory*;
- d) Aliran Pendidikan, yang menginginkan hendaknya koperasi berperan untuk meningkatkan pendidikan demi tercapainya tujuan peningkatan ekonomi;
- e) Aliran *Nimes*, yang menghendaki agar keberhasilan koperasi dapat memperbaiki perekonomian semua golongan.

---

<sup>22</sup>Nurjannah, Inanna, dan Rahmatullah, "*Konsep Dasar Koperasi*", (Makassar: Tahta Media Group, 2023), hlm. 6

Dengan adanya beberapa aliran koperasi tersebut, koperasi di Indonesia tampaknya lebih bersikap moderat yaitu menyaring semua nilai-nilai baik dari masing-masing aliran tersebut lalu diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi spesifik masyarakat Indonesia. Pada kenyataannya, tidak ada aliran yang secara murni dianut oleh suatu negara.

#### 9) Modal Koperasi

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai peran penting dalam proses produksi, sekecil apapun modal tetap sangat diperlukan dalam proses produksi. Modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada. Modal usaha yang digunakan merupakan faktor yang penting dalam kegiatan usaha, sehingga modal usaha merupakan urat nadi bagi kehidupan tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.<sup>23</sup>

Pengelolaan modal harus dikelola dengan efektif, modal tidak boleh diabaikan, manusia berkewajiban menggunakannya dengan baik, agar terus produktif dan tidak habis digunakan. Modal memainkan peranan penting dalam produksi, karena produksi tanpa modal akan menjadi sulit dikerjakan. Modal menempati posisi penting dalam

---

<sup>23</sup> Muhammad Reza Latif, Daisy S,M Engka, Jacline I Summual, *Pengaruh Persepsi Tentang Modal Usaha, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Jalan Roda (Jarod) Manado*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 18. No. 05 tahun 2018, hlm. 176

pembangunan ekonomi maupun dalam penciptaan lapangan kerja. Selain meningkatkan produksi, employment juga akan meningkat jika barang modal seperti bangunan dan mesin diproduksi dan digunakan untuk proses produksi lebih lanjut.

#### a) Jenis-Jenis Modal

Pada dasarnya modal dalam suatu usaha dikenal dengan dua jenis, yaitu:

##### (1) Modal aktif

Modal aktif disebut juga harta, modal aktif digunakan untuk membiayai semua pengadaan kebutuhan fisik dan non fisik yang akan menjadi hak milik (asset) perusahaan dalam jangka waktu yang lama disebut modal tetap atau aktiva tetap. Modal aktif dibagi menjadi dua yaitu:

##### (a) Modal tetap (aktiva tetap)

Modal tetap adalah modal perusahaan yang tertanam dalam harta tetap, jenis aset fisik yang nyata seperti tanah, peralatan, gerobak, bangunan dan lainnya. Adapun yang menjadi modal tetap dalam koperasi ini adalah luas lahan atau tanah. Lahan disebut sebagai tanah terbuka dan tanah garapan. Tanah adalah tubuh alam yang tersusun dalam bentuk profil yang terdiri dari berbagai campuran mineral pecah lapuk dan organik pengurai, sebagai lapisan tipis

penutup bumi tempat tumbuhnya tumbuhan, hewan, dan manusia.

Luas lahan yaitu besarnya luasan yang dikelola dalam berusaha tani untuk menghasilkan produksi. Keberadaan luas lahan sangat penting dalam menentukan tingkat produksi hasil kelapa sawit. Lahan merupakan hal utama dalam usaha, dimana semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi atau pendapatan per satuan luasnya.<sup>24</sup>

Ada beberapa jenis pola pemilikan lahan pertanian, antara lain lahan milik sendiri, lahan sewa, dan lahan bagi hasil. Lahan sewa yaitu lahan yang didapat dengan perjanjian sewa, yang besar sewanya sudah ditentukan terlebih dahulu tanpa melihat besar/kecilnya hasil produksi yang berupa

barang atau uang. Biaya lahan sewa sepenuhnya ditanggung oleh penyewa baik untuk produksi dan penggarapan lahan.

Kemudian lahan bagi hasil (sakap), yaitu lahan sewa tetapi dengan perjanjian besarnya sewa berdasarkan hasil panen/produksi dan dibayarkan setelah panen. Besarnya bagian yang akan diserahkan pada pemilik lahan sudah ditentukan lebih dahulu, seperti setengah atau sepertiga hasil produksi.

---

<sup>24</sup>Rita Feni dan Edy Marwan, *Perkembangan luas areal dan produksi sawit serta pengaruhnya terhadap PDRB sub sektor Perkebunan provinsi Bengkulu*, Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, Vol.19, No.2, Hlm.141

(b) Modal kerja (aktiva lancar)

Merupakan aktiva aktif yang digunakan untuk menjalankan operasi dan proses produksi, seperti pembelian bahan baku, membayar upah atau gaji, membayar listrik dan lainnya. Adapun yang menjadi modal kerja koperasi adalah pembelian bahan baku berupa pupuk untuk perawatan kebun sawit. Pupuk merupakan bahan yang digunakan untuk mengubah sifat fisik, kimia atau biologi tanah sehingga menjadi lebih baik lagi pertumbuhan tanaman.

Dalam pengertian yang khusus, pupuk adalah suatu bahan yang mengandung satu atau lebih hara tanaman. Dalam pertanian, penggunaan materi yang berupa pupuk adalah mutlak untuk memacu tingkat produksi tanaman yang diharapkan. Pupuk-pupuk tersebut hampir 90% sudah mampu memenuhi kebutuhan unsur hara bagi tanaman, dari unsur makro hingga unsur yang berbentuk mikro. Apabila tindakan pemupukan untuk menambah bahan-bahan yang kurang tidak segera dilakukan tanaman akan tumbuh kurang sempurna, misalnya menguning, dan kecut tergantung pada jenis zat yang kurang.<sup>25</sup>

Setiap tanaman memerlukan paling sedikit 16 unsur (ada yang menyebutnya zat) agar pertumbuhannya normal.

---

<sup>25</sup>Rastuti Kalasari, dkk, *Pengaruh Pemberian Jenis Pupuk Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Varietas Tanaman Semangka*, Jurnal Klorofil, No.15, Vol. I, 2020, hlm.30

Dari ke 16 unsur tersebut, tiga unsur (Carbon, Hidrogen, Oksigen) diperoleh dari udara, sedangkan 13 unsur lagi tersedia oleh tanah adalah Nitrogen (N), Pospor (P), Kalium (K), Calsium (Ca), Magnesium (Mg), Sulfur atau Belerang (S), Klor (Cl), Ferum atau Besi (Fe), Mangan (Mn), Cuprum atau Tembaga (Cu), Zink atau Seng (Zn), Boron (B), dan Molibdenum (Mo). Tanah dikatakan subur dan sempurna jika mengandung lengkap unsur-unsur tersebut diatas.

Ke-13 unsur tersebut sangat terbatas jumlahnya di dalam tanah. Terkadang tanah pun tidak mengandung unsur-unsur tersebut secara lengkap. Hal ini dapat diakibatkan karena sudah habis tersedot oleh tanaman saat kita tidak henti-hentinya bercocok tanam tanpa diimbangi dengan pemupukan. Kalau dilihat dari jumlah yang disedot tanaman, dari ke-13 unsur tersebut hanya 6 unsur saja yang diambil tanaman dalam jumlah yang banyak. Unsur yang dibutuhkan dalam jumlah yang banyak tersebut disebut unsur makro. Ke-6 jenis unsur makro tersebut adalah N, P, K, S, Ca, dan Mg.

Fungsi pupuk adalah sebagai salah satu sumber zat hara buatan yang diperlukan untuk mengatasi kekurangan nutrisi terutama unsur-unsur nitrogen , fosfor, dan kalium. Sedangkan unsur sulfur, kalsium, magnesium, besi, tembaga, seng, dan boron merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan

dalam jumlah sedikit (mikronutrien), pupuk terbagi dua jenis yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik.

Pupuk organik merupakan semua sisa bahan tanaman, pupuk hijau, dan kotoran hewan yang mempunyai kandungan unsure hara rendah. Pupuk organik tersedia setelah zat tersebut mengalami proses pembusukan oleh mikro organisme.<sup>26</sup> Selain pupuk anorganik, pupuk organik juga harus diberikan pada tanaman.

Macam-macam pupuk organik yaitu ada pupuk kompos adalah dimana pupuk yang dibuat dengan cara membusukkan sisa-sisa tanaman. Pupuk jenis ini berfungsi sebagai pemberi unsur-unsur hara yang berguna untuk perbaikan struktur tanah.

Selanjutnya pupuk hijau, yaitu bagian tumbuhan hijau yang mati dan tertimbun dalam tanah dimana pupuk organik jenis ini mempunyai perimbangan C/N rendah, sehingga dapat terurai dan cepat. Kemudian pupuk kandang adalah pupuk yang berasal dari kotoran hewan yang mengandung hara rata-rata sekitar 55% N, 25% P<sub>2</sub>O<sub>5</sub>, dan 5% K<sub>2</sub>O (tergantung dari jenis hewan dan bahan makanannya). Semakin lama pupuk kandang mengalami proses pembusukan, maka semakin rendah perimbangan C/N-nya.

---

<sup>26</sup> Dedek Andiana Koto, dkk, *Pengaruh Pemberian Berbagai Jenis Pupuk Organik Dan Pupuk Anorganik Terhadap Pertumbuhan Chicory (Chicorium Intybus L.)*, Jurnal Nutrisi Ternak Tropis, Vol 5 No 2, September 2022, hlm 107

Kemudian jenis pupuk yang ke dua adalah pupuk anorganik adalah pupuk buatan (dari senyawa anorganik) yang sengaja dibuat oleh manusia dalam pabrik dan mengandung unsur hara tertentu dalam kadar tinggi yang digunakan untuk mengatasi kekurangan mineral murni dari alam yang diperlukan tumbuhan untuk hidup secara wajar. Pupuk anorganik dapat menghasilkan bulir hijau daun yang dibutuhkan dalam proses fotosintesis.

Berdasarkan kandungan unsur-unsurnya, pupuk anorganik digolongkan menjadi tiga macam yaitu pupuk tunggal, pupuk fosforus, dan pupuk kalium. Pupuk tunggal yaitu pupuk yang mengandung hanya satu jenis unsure hara sebagai penambah kesuburan. Contoh pupuk tunggal yaitu pupuk N, P, dan K. Pupuk Fosforus Fosfor diserap tanaman dalam bentuk  $H_2PO_4^-$ ,  $HPO_4^{2-}$ , dan  $PO_4^{3-}$  akan tergantung dari nilai pH tanah. Fosfor sebagian besar berasal dari pelapukan batuan mineral alami, sisanya dari pelapukan bahan organik. Walaupun sumber fosfor didalam tanah mineral cukup banyak tanaman masih bisa mengalami kekurangan fosfor. Peralnya, sebagian besar fosfor terikat secara kimia oleh unsur lain menjadi senyawa yang sukar larut didalam air. Mungkin hanya 1% fosfor yang dapat dimanfaatkan tanaman.

Pupuk Kalium Seperti unsure hara lainnya, kalium bukanlah komponen dari protein, karbohidrat atau beberapa substansi lainnya didalam tumbuhan. Kalium dengan mudah diserap oleh akar tanaman. Dan sebagian besar ion kalium ( $K^+$ ) disimpan didalam sel tumbuh-tumbuhan.

## (2) Modal Pasif

Modal pasif sering disebut juga kekayaan perusahaan. Dalam menjaga kestabilan dalam kegiatan koperasi guna menyokong peningkatan sisa hasil usaha, koperasi harus giat mengembangkan usaha yang diajalankan koperasi. Dalam pengembangan usaha itu sendiri diperlukan modal yang besar. Apabila modal sendiri tidak sanggup mencukupi modal untuk mengembangkan usaha, koperasi hendaklah mencari tambahan modal dari luar. Modal dari luar sering disebut modal pinjaman baik itu anggota koperasi, atau koperasi lain, dan bahkan dari bank dan lembaga keuangan lainnya.

Dalam UU No.7 Tahun 1992 pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu didasrkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman antar bank dan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi hutang setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga/imbalan/penghasilan hasil keuntungan. Modal pinjaman/modal asing adalah modal yang berasal dari luar

perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan “utang” yang pada saatnya harus dibayar kembali.<sup>27</sup>

Modal pasif dibedakan menjadi dua, yaitu Modal asing (hutang) dan modal sendiri. modal asing adalah modal yang berasal dari luar yang diperoleh dari perorangan maupun bank atau lembaga keuangan lainnya dalam mengembangkan usahanya. Koperasi dapat menggunakan modal luar atau modal pinjaman dengan mempertimbangkan kelayakan maupun kelangsungan usahanya. Modal luar atau modal pinjaman yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan yang sifatnya sementara dan harus dikembalikan.

Merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 41 ayat 3, modal luar atau modal pinjaman bersumber dari anggota, koperasi lainnya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat utang lainnya serta sumber lain yang sah, yaitu pinjaman yang diperoleh dari bukan anggota yang dilakukan tanpa melalui penawaran secara umum.

Semakin besar modal pinjaman untuk membantu modal sendiri maka akan dapat meningkatkan kegiatan operasional

---

<sup>27</sup>Arif kurniawan1, Yulhendri, *Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usah (SHU) Koperasi Unit Desa (KUD) Dikabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat*, Vol. 3 No. 2, 2020, hlm. 300.

keuangan koperasi sehingga akan berpengaruh pula terhadap sisa hasil usaha koperasi. Artinya modal luar atau modal pinjaman mempunyai pengaruh terhadap perolehan Sisa hasil usaha apabila suku bunga pengembalian kecil, maka beban bunga yang ditanggung akan sedikit sehingga memperkecil pengembalian pinjaman dari luar. (referensi)

Kemudian jenis modal pasif yang kedua adalah modal sendiri (ekuitas). Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dana pendiri atau anggota koperasi yang disetorkan pertama kali, dalam bahasa teknis organisasi perusahaan biasanya disebut sebagai modal dasar pendirian koperasi.<sup>28</sup> Modal sendiri terdiri dari beberapa jenis, antara lain: simpanan pokok yang merupakan sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota,

Kemudian simpanan wajib, merupakan sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota, selanjutnya dana cadangan, merupakan sejumlah uang yang diperoleh dari

---

<sup>28</sup> Pachta, *Manajemen Koperasi: Teori dan Praktek*, hlm 56

penyisihan Sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan, dan yang terakhir hibah, merupakan suatu pemberian atau hadiah dari seseorang semasa hidupnya.<sup>29</sup> Hibah ini dapat berbentuk wasiat, jika pemberian tersebut diucapkan atau ditulis oleh seseorang sebagai wasiat atau pesan atau kehendak terakhir sebelum meninggal dunia dan baru berlaku setelah dia meninggal dunia.

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pendiri atau anggota koperasi yang disetorkan pertama kali, dalam lingkup organisasi perusahaan biasanya disebut sebagai modal dasar pendirian usaha. Apabila jumlah modal sendiri bertambah maka akan mengakibatkan bertambahnya jumlah Sisa hasil usaha.

Artinya semakin besar modal sendiri yang dimiliki oleh suatu koperasi serta dikelola secara tepat maka semakin besar pula perolehan Sisa hasil usaha yang akan diperoleh koperasi tersebut, sebaliknya perputaran modal yang semakin lama dan pengelolaan modal yang kurang tepat maka akan mengakibatkan kerugian.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Subandi, *Ekonomi Koperasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

<sup>30</sup> Timotius Duhal, Erasma F. Zalogo2, dan Margaretha Ndruru, *Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Masyarakat Bumiputera (Komas) Telukdalam Periode 2010-2017*, Jurnal riset manajemen dan bisnis, Vol 5. No.1, Februari 2020

## b) Indikator modal

Berikut beberapa indikator modal, antara lain:

- (1) Modal sebagai syarat untuk usaha, modal usaha diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha, tidak dapat dipungkiri bahwa setiap usaha atau perusahaan membutuhkan dana atau biaya untuk dapat beroperasi.
- (2) Memanfaatkan modal tambahan, bantuan modal yang diterima harus dimanfaatkan dengan tepat dalam menjalankan usaha supaya volume atau omset penjualan dan keuntungan yang diperoleh meningkat.
- (3) Besar modal, dalam menjalankan usaha besar kecilnya modal akan berpengaruh dalam menjalankan dan mengembangkan usaha dalam pencapaian pendapatan. Dalam menentukan modal tergantung dari besar atau kecilnya usaha yang dijalankan.

## c. Variabel Cost

### 1) Pengertian Variabel Cost (Biaya Variabel)

Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu yang digunakan untuk memperoleh barang atau jasa untuk tujuan tertentu baik yang telah atau sedang terjadi dan yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Biaya variabel merupakan biaya yang naik turun yang sebanding dengan jumlah

obyek biaya yang dibutuhkan perusahaan.<sup>31</sup> Biaya variabel sebagai biaya yang jumlah totalnya berubah proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau produksi tetapi jumlah per unitnya tidak berubah apabila terpengaruh oleh volume kegiatan, biaya variabel akan menjadi nol bila volume kegiatan juga nol seperti halnya bahan baku.<sup>32</sup>

Biaya variabel merupakan salah satu pengeluaran terbesar dalam kegiatan usaha dalam menentukan margin kontribusi. Margin kontribusi merupakan jumlah pendapatan dari penjualan yang tersisa setelah seluruh beban variabel terpenuhi sebagai acuan untuk menentukan laba operasi usaha. Apabila biaya variabel naik maka margin kontribusi akan turun, sebaliknya apabila biaya variabel turun maka margin kontribusi akan meningkat.<sup>33</sup>

## 2) Ciri-ciri Biaya Variabel

Berdasarkan definisi di atas, adapun yang menjadi ciri-ciri biaya variabel adalah, sebagai berikut:

- a) Jumlah biaya total akan beriringan dengan perubahan volume.
- b) Biaya produksi per unit relatif konstan meskipun jumlah volume produksi berubah.

---

<sup>31</sup> Hasibuan, Abdul Nasser and Rahmad Annam, *Akuntansi Manajemen: Teori dan Praktek* (Merdeka Kreasi Group, 2022) Hal. 16.

<sup>32</sup> Dean Subhan Saleh, "Pengaruh Operating Capacity, Arus Kas Operasi Dan Biaya Variabel Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Textil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2016," *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 5, no. 1 (September 12, 2018): Hal.38.

<sup>33</sup> Elis badriah Eva faridah, purnamasari, Asep Nurwanda, "Pengaruh Biaya Variabel Terhadap Margin Kontribusi," *Maro (Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* Volume 6 No.2 (2023) Hal.378.

- c) Bisa dibebankan kepada bidang operasional.
- d) Bisa diatur oleh seseorang pada bidang tertentu.

### 3) Contoh Biaya Variabel

Aadapun yang termasuk dalam jenis biaya variabel antara lain, adalah:<sup>34</sup>

- a) Biaya bahan baku, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan-bahan yang dibutuhkan untuk proses produksi. Bahan baku itu tak hanya untuk barang yang diproduksi saja, tetapi juga meliputi pengemasannya. Bahan baku termasuk ke dalam biaya variabel karena jumlah produksi akan menyesuaikan dengan ketersediaan bahan bakunya.
- b) Upah Tenaga Kerja Langsung, merupakan biaya yang dikeluarkan kepada tenaga kerja yang berhubungan langsung dengan proses produksi. Upah tenaga kerja termasuk ke dalam biaya variabel karena banyaknya volume produksi juga ditentukan oleh banyaknya jumlah tenaga kerja.
- c) Biaya Distribusi Produk, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menyebarkan produk yang telah diproduksi ke distributor atau pengguna. Jadi biaya distribusi ini meliputi biaya-biaya yang terkait dengan pengantaran barang. Setiap perusahaan tentunya bisa menentukan sendiri cakupan yang ingin dijangkau sehingga biayanya pun bisa menyesuaikan dengan kebutuhan.

---

<sup>34</sup> Irma Marpaung, Herna Hutasoit, Nopitri Zega, Hamonangan, Siallagan, and Irma Marpaung, Nopitri Zega, Hamonangan, "Analisis Perilaku Biaya Terhadap Biaya Tetap Dan Biaya Variabel," *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* Vol.3, hal. 2418.

- d) Komisi Penjualan bersifat opsional. Sebab, biaya ini umumnya dikeluarkan ketika penjualan sudah jauh melebihi target. Jadi komisi atau bonus ini sifatnya tidak wajib dikeluarkan oleh perusahaan. Komisi ini dapat diberikan kepada tenaga kerja, distributor, maupun konsumen dalam bentuk promo. Komisi ini termasuk biaya variabel karena biaya yang dikeluarkan menyesuaikan dengan kebutuhan dari perusahaan.
- e) Biaya Overhead, merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang proses produksi. Biaya ini umumnya adalah biaya terkait dengan hal-hal sederhana seperti pencetakan dokumen, biaya konsumsi tenaga kerja, sampai biaya alat tulis. Biaya overhead juga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Oleh sebab itu biaya overhead termasuk variabel cost.

#### 4) Jenis Biaya Variabel

Berdasarkan tujuan dan juga perencanaannya, biaya variabel terbagi menjadi dua macam, yaitu:<sup>35</sup>

- a) Engineered Variable Cost, adalah biaya yang berhubungan erat dengan proses produksi, baik itu proses masuk maupun keluar. Jadi engineered variable cost ini akan menyesuaikan antara masukan dengan pengeluaran. Masukan dalam hal ini adalah modal. Oleh sebab itu, ketika masukan mengalami perubahan maka keluaran pun juga akan berubah beriringan.

<sup>35</sup> Moudi Agriana, dkk., "Analisis Prilaku Biaya Pada Umkm Minuman Jus," *Research In Accounting Journal* Vol 2 (1) 2022, hal.105.

b) Discretionary Variable Cost, merupakan adalah biaya yang disesuaikan oleh keputusan manajemen terkait dengan perubahan volume produksi. Jada pada dasarnya biaya variabel jenis ini akan menyesuaikan dengan kondisi dari perusahaan. Misalnya ketika biaya-biaya yang terkait dengan distribusi, upah karyawan, sampai komisi. Seluruh elemen biaya tersebut tentunya dikeluarkan sesuai dengan kebijakan dari manajemen. Biaya variabel jenis ini sifatnya berbeda dengan Engineered Variable Cost, sebab, masukan pada biaya jenis ini tidak selalu mempengaruhi keluaran. Maksudnya adalah bisa saja perusahaan melakukan efisiensi biaya dalam hal upah tenaga kerja, tetapi menginginkan biaya produksi dengan jumlah yang lebih.

#### 5) Biaya Variabel Koperasi Sawit Bersama

Adapun yang menjadi biaya variabel dari Koperasi Sawit Bersama antara lain: PADANGSIDIMPUAN

- a) Biaya bahan baku (kelapa sawit, biaya pupuk).
- b) Biaya upah tenaga kerja (pemeliharaan/peremajaan kelapa sawit, pemupukan sawit).
- c) Biaya-biaya lainnya, seperti peralatan alat tulis kantor dan biaya lainnya yang berhubungan dengan kegiatan kantor.

#### B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Reza Septian Pradana (Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, Vol.11 No.2, Desember 2020) <sup>36</sup>	Determinan Perolehan Sisa hasil usaha (Sisa hasil usaha) Pada Koperasi Wanita Di Kota Banda Aceh	Hasil estimasi dengan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa modal pinjaman dan volume usaha koperasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap Sisa hasil usaha (SISA HASIL USAHA) pada koperasi wanita di Kota Banda Aceh. Modal simpanan tidak secara signifikan berpengaruh terhadap Sisa hasil usaha (SISA HASIL USAHA) pada koperasi wanita di Kota Banda Aceh. Dengan demikian, strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perolehan Sisa hasil usaha (SISA HASIL USAHA) pada koperasi wanita di Kota Banda Aceh yaitu dengan penguatan struktur modal dan peningkatan volume usaha koperasi.
2	Raidayani, Said Muhammad, Faisal Faisal (Jurnal Akuntansi dan Governance Vol. 1, No. 1, Juli 2020) <sup>37</sup>	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa hasil usaha (Sisa hasil usaha) Pada Koperasi Di Kabupaten Aceh Barat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha, jumlah anggota, dan aset koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa hasil usaha koperasi di Kabupaten Aceh Barat, sedangkan volume usaha berpengaruh negatif dan

<sup>36</sup> Reza Septian Pradana (Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, Vol.11 No.2, Desember 2020), hlm.

<sup>37</sup> Raidayani Raidayani, Said Muhammad, Faisal Faisal, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Di Kabupaten Aceh Barat (Jurnal Akuntansi dan Governance Vol. 1, No. 1, Juli 2020), hlm.

			signifikan terhadap Sisa hasil usaha koperasi di Kabupaten Aceh Barat. Hasil analisis secara skala ekonomi pada variabel aset terjadi kenaikan aset yang akan mengalami hasil yang meningkat yang diiringi kenaikan Sisa hasil usaha serta biaya- biaya produksi akan semakin menurun, hal ini dikarenakan perubahan faktor-faktor produksi suatu koperasi akan naik sehingga kenaikan hasil dengan diiringi hasil yang meningkat dan biaya rata-rata yang lebih
3	Fandil, Zumrotun Nafi'ah, dan Herlina Wati (Jurnal CAPITAL Volume 3 No 2 Desember 2021) <sup>38</sup>	Peran Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Pada Perolehan Sisa hasil usaha	Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan maupun parsial modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh terhadap perolehan Sisa hasil usaha. Semakin banyak jumlah modal sendiri maka Sisa hasil usaha akan semakin besar dan sebaliknya semakin sedikit modal maka Sisa hasil usaha akan juga semakin sedikit.
4	D.Gemina, T.Kartini, dan P.Gemini (Jurnal Akunida Vol. 7 No. 2, Desember 2021) <sup>39</sup>	Sisa hasil usaha Koperasi Dengan Pendekatan Modal Luar, Volume Usaha Dan Jumlah Aset	Hasil penelitian bahwa secara simultan modal luar, volume usaha dan jumlah aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa hasil usaha. Sedangkan secara parsial modal luar dan jumlah aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa hasil usaha, volume usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Sisa hasil usaha. Volume usaha berpengaruh

<sup>38</sup> Fandil, Zumrotun Nafi'ah, dan Herlina Wati, Sisa Hasil Usaha Koperasi Dengan Pendekatan Modal Luar, Volume Usaha Dan Jumlah Aset (Jurnal CAPITAL Volume 3 No 2 Desember 2021), hlm. 80

<sup>39</sup>D.Gemina, T.Kartini, dan P.Gemini, Sisa Hasil Usaha Koperasi Dengan Pendekatan Modal Luar, Volume Usaha Dan Jumlah Aset (Jurnal Akunida Vol. 7 No. 2, Desember 2021), hlm. 135

			negatif disebabkan transaksi penjualan akan cenderung menurun sehingga dapat menurunkan pula keuntungan atau menurunkan Sisa hasil usaha. Oleh karena semakin kecil volume usaha yang dijalankan koperasi, akan menurunkan perolehan Sisa hasil usaha.
5	Dedeh Sri Sudaryanti, dn Nana Sahroni (Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 1, Nomor 2, 2017) <sup>40</sup>	Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar, Dan Total Asset Terhadap Sisa hasil usaha (Studi Empiris pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Tasikmalaya)	hasil penelitian ditemukan bukti bahwa secara parsial Jumlah Anggota dan Modal Luar tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa hasil usaha, sedangkan Total Asset mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Sisa hasil usaha, yang artinya bertambahnya Total Asset suatu koperasi simpan pinjam akan mengakibatkan meningkatkan perolehan Sisa hasil usaha. Secara simultan Jumlah Anggota, Modal Luar, dan Total Asset berpengaruh terhadap Sisa hasil usaha.
6	Isna Farah Albana dan Kusumantoro ( <i>Economic Education Analysis Journal</i> , Vol. 4, No. 3, 2015) <sup>41</sup>	Pengaruh Modal Sendiri Dan Current Ratio Terhadap Sisa hasil usaha (Sisa hasil usaha) Di Kpri Kota Semarang 2013	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Modal Sendiri dan Current Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Sisa hasil usaha (SISA HASIL USAHA). Hasil analisis secara parsial, Modal Sendiri berpengaruh positif terhadap Sisa hasil usaha (SISA HASIL USAHA), dan Current Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Sisa hasil usaha (SISA HASIL USAHA).

<sup>40</sup> Dedeh Sri Sudaryanti, dn Nana Sahroni, Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar, Dan Total Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Empiris pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Tasikmalaya), (Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 1, Nomor 2, 2017), hlm. 79

<sup>41</sup> Isna Farah Albana dan Kusumantoro, Pengaruh Modal Sendiri Dan Current Ratio Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Di Kpri Kota Semarang 2013 (*Economic Education Analysis Journal*, Vol. 4, No. 3, 2015), hlm. 954

7	Tuty Ningsih, Ingrid O.Y Sitompul dan Samson D. Siahaan (JASc Vol 7 No. 2 Oktober 2023) <sup>42</sup>	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Kelapa Sawit di Kebun Tanah Raja PT. Bakrie Sumatera Plantations	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, curah hujan, umur tanaman, pupuk, herbisida dan tenaga kerja sangat mempengaruhi produksi kelapa sawit
8	Tuty Ningsih, Abu Yazid, dan Sukri Khoirul Fu'adh (Jurnal Agro Estate, Vol. 5 (1) Juni 2021) <sup>43</sup>	Analisa Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit ( <i>Elaeis guineensis</i> Jascq) di Afdeling I Kebun Bah Birung Ulu PT. Perkebunan Nusantara IV	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara serempak faktor pupuk, umur tanaman, tenaga kerja dan herbisida berpengaruh signifikan terhadap produksi kelapa sawit, Secara parsial diperoleh bahwa (a) Faktor pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kelapa sawit, Faktor tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi kelapa sawit. (d) Faktor herbisida tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kelapa sawit dengan nilai t-hitung
9	Daniel Situmorang, Rahima Br. Purba, Renny Maisyarah, (Jurnal Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan) <sup>44</sup>	Analisis Determinan Faktor Sisa hasil usaha Pada Koperasi di Kota Tebing Tinggi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Modal Sendiri (X1) berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha, Modal Luar (X2) berpengaruh signifikan terhadap Sisa hasil usaha (Y), Volume Usaha (X3) berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha(Y), Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal Sendiri (X1), Modal Luar (X2), dan Volume Usaha (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Sisa HasilUsaha

<sup>42</sup> Tuty Ningsih, Ingrid O.Y Sitompul dan Samson D. Siahaan, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Kelapa Sawit di Kebun Tanah Raja PT. Bakrie Sumatera Plantations* (JASc Vol 7 No. 2 Oktober 2023), hlm. 135

<sup>43</sup>Tuty Ningsih, Abu Yazid, dan Sukri Khoirul Fu'adh, *Analisa factor-faktor yang mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jascq) di Afdeling I Kebun Bah Birung Ulu PT. Perkebunan Nusantara IV* (Jurnal Agro Estate, Vol. 5 (1) Juni 2021), hlm.64

<sup>44</sup> Daniel Situmorang, Dkk, "Analisis Determinan Faktor Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Di Kota Tebing Tinggi" *Jurnal Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, vol.4 nO. 1, 2024, hlm.28,

10	Rika Harini, dkk, (Jurnal Kawistara, Vol. 9, nomor 1, 2019) <sup>45</sup>	Analisis Luas Lahan Pertanian Terhadap Produksi Padi Di Kalimantan Utara	Hasil penelitian menunjukkan luas lahan pertanian di Kalimantan Utara tahun 2012-2017 mengalami perubahan sebesar 4.955 Ha atau sekitar 19,56 persen. Komoditas padi di Kalimantan Utara secara umum mengalami penurunan sebesar 25.468 ton atau 0,04 persen, sedangkan luas lahan pertanian secara signifikan (0,029) berpengaruh terhadap produksi padi di Kalimantan Utara.
11	Raisa Yamani, dkk, (Jurnal Edunomika, Volume. 8 Nomor. 1, 2024) <sup>46</sup>	Analisis Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Dan Jumlah Produksi Kelapa Sawit Terhadap Pdrb Sub Sektor Perkebunan Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan	<p>Luas Lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Labuhan batu Selatan dengan nilai koefisien sebesar 11.52384 ha dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari taraf signifikan (0.05%). Nilai t-hitung sebesar 7.933298 lebih besar dari t- tabel (1.68385).</p> <p>2. Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan nilai koefisien sebesar 0.300888 jiwa dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari taraf signifikan (0.05%). Nilai t-hitung sebesar 10.04914 lebih besar dari t-tabel (1.68385).</p>

<sup>45</sup> Rika Harini, "Analisis Luas Lahan Pertanian Terhadap Produksi Padi Di Kalimantan Utara | Harini | Jurnal Kawistara," Volume.9 nomor.12019.

<sup>46</sup> Raisa Yamani Hardini Pazriati Nasution, Dede Ruslan, Raina Linda Sari, "Analisis Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Dan Jumlah Produksi Kelapa Sawit Terhadap Pdrb Sub Sektor Perkebunan Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan," Edunomika Vol. 08, No. 01, 2024.

			3. Jumlah Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan nilai koefisien sebesar 2.222429 ton dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari taraf signifikan (0.05%). Nilai t-hitung sebesar 6.136825 lebih besar dari t-tabel (1.68385).
12	Devi Yana Sari, dkk (Jurnal Humantech, Volume. 2 Nomor 5, 2023) <sup>47</sup>	Pengaruh Harga Pupuk, Modal, Harga Jual, Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Dalam Perspektif Islam	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Harga pupuk, modal, harga jual, luas lahan, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Dalam perspektif Islam, segala hal yang berkaitan dengan pertanian diperbolehkan dengan catatan berlandaskan Al-quran dan hadis, tidak berlebihan dan berpegang pada prinsip keadilan baik itu bagi pihak petani, pekerja maupun produsen kelapa sawitnya.

### C. Hubungan Antar Variabel Penelitian

#### 1. Hubungan antara modal sendiri dengan sisa hasil usaha koperasi

Penelitian yang dilakukan oleh kasino martowinangun dkk mengemukakan bahwa modal sendiri digunakan untuk mengelola kegiatan usaha yang terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Tinggi rendahnya modal sendiri yang dikeluarkan akan

<sup>47</sup> Devi Yana Sari, Harmain, and Atika, "Pengaruh Harga Pupuk, Modal, Harga Jual, Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Dalam Perspektif Islam. Volume 2 Nomor 6, 2023"

berpengaruh terhadap peningkatan sisa hasil usaha koperasi, sehingga diperlukan meningkatkan pengelolaan modal dengan cara menyisihkan dana cadangan dan menambah kegiatan usaha baru agar menambah modal disetiap tahunnya.<sup>48</sup>

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Karno Sopandi dan Tati Sumarti menjelaskan bahwa modal sendiri memiliki pengaruh terhadap perolehan sisa hasil usaha, dimana dalam memenuhi kesejahteraan anggotanya koperasi memerlukan modal cukup untuk digunakan seoptimal mungkin sehingga mampu menghasilkan sisa hasil usaha yang maksimal. Modal koperasi akan berubah apabila jumlah anggota dan simpanan-simpanannya mengalami penurunan atau kenaikan, sehingga modal koperasi bergantung pada peran aktif setiap anggotanya dalam mempertahankan kelangsungan koperasi.<sup>49</sup>

## 2. Hubungan antara modal luar dengan sisa hasil usaha koperasi

Penelitian yang dilakukan oleh Rian Sahrul Umam dan Ayu Chairina

Laksm menyatakan bahwa modal luar memiliki pengaruh terhadap perolehan sisa hasil usaha disebabkan karena koperasi tidak memiliki modal sendiri dengan jumlah yang stabil sehingga untuk melakukan pinjaman kepada anggota nya pun tidak dapat terpenuhi. Oleh karena itu dengan adanya pinjaman modal dari luar harus dikelola dengan bijak agar dapat

<sup>48</sup> Kasino Martowinangun, Widdi Aoliyani, and Karyadi Karyadi, "Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Primer Koperasi Xxx," *Jurnal Co Management* 1, no. 2 (2019): Hal. 244.

<sup>49</sup> Karna Sopandi and Tati Sumarti, "Hubungan Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Karyawan Kantor Pusat Pt. Pn Viii," *Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi* 19, no. 2 (2021): Hal. 434.

membantu keuangan koperasi menjadi lebih baik mengingat adanya biaya beban dalam pengembalian pinjaman modal.<sup>50</sup>

### 3. Hubungan antara luas lahan dengan sisa hasil usaha koperasi

Dalam penelitian menunjukkan bahwa Rahmat Kurniawan menjelaskan bahwa luas lahan usaha tani sawit berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha tani sawit anggota KUD mukti jaya. Dimana dengan adanya lahan yang luas maka akan dapat ditanami jumlah tanaman sawit yang nantinya akan menambah hasil produksi sawit.<sup>51</sup>

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Jakline Andilan dkk mengemukakan variabel luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan hasil tani kelapa sawit, dimana semakin luas lahan petani maka peluang untuk meningkatkan potensi pendapatan juga akan semakin besar, yang diikuti dengan jumlah pengeluaran untuk biaya produksi sawit dalam usaha taninya.<sup>52</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 D. Kerangka Pikir PADANGSIDIMPUAN

Kerangka pikir adalah sebuah gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif dari serangkaian masalah yang ditetapkan yang digunakan untuk memudahkan penelitian. Kerangka pemikiran ini digunakan untuk mempermudah jalan pemikiran terhadap masalah yang

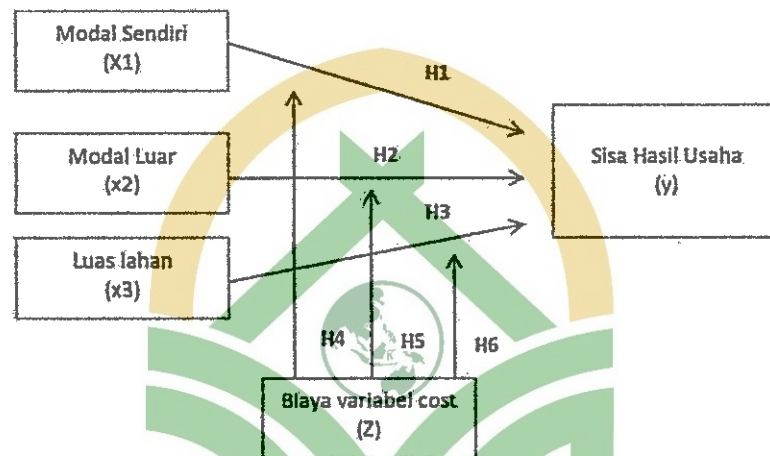
<sup>50</sup> Rian Sahrul Umam dan Ayu Chairina Laksmi, "Pengaruh Modal Sendiri, modal luar, dan volume usaha terhadap Sisa hasil usaha pada koperasi di Tasikmalaya tahun 2022" jurnal NCAF, Volume 6 2024, Hal. 9

<sup>51</sup> Rahmat Kurniawan, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Sawit Anggota KUD MUKTI JAYA di Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin" Jurnal Societa, Volume 3, Nomor 2, Hal. 79

<sup>52</sup> Jakline Andilan, Daisy S. M. Engka, and Jacline I. Sumual, "Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa (Kopra) Di Kecamatan Talawaan," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 6 (November 24, 2021), Hal. 109.

akan dikupas. Adapun kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Gambar III.1 Kerangka Pikir



#### E. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang perlu dibuktikan benar atau tidak oleh sebab itu hipotesis berfungsi sebagai pegangan sementara atau jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya dalam kebenaran suatu teori. Apabila hipotesis sudah diuji dan dibuktikan kebenarannya, maka hipotesis tersebut akan menjadi teori, dan memunculkan teori yang baru.<sup>53</sup>

H0<sub>1</sub> : Tidak ada pengaruh modal sendiri terhadap Sisa hasil usaha koperasi sawit bersama.

H1<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh modal sendiri terhadap Sisa hasil usaha koperasi sawit bersama.

<sup>53</sup> Siregar Budi Gautama and Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Merdeka Kreasi Group, 2022), hal. 39.

H0<sub>2</sub> : Tidak ada pengaruh modal luar terhadap Sisa hasil usaha koperasi sawit bersama.

H2<sub>2</sub> : Terdapat Pengaruh modal luar terhadap Sisa hasil usaha koperasi sawit bersama.

H0<sub>3</sub> : tidak ada pengaruh luas lahan terhadap Sisa hasil usaha koperasi sawit bersama.

H3<sub>3</sub> : Terdapat Pengaruh luas lahan terhadap Sisa hasil usaha koperasi sawit bersama.

H0<sub>4</sub> : Variabel cost tidak efektif memoderasi pengaruh modal sendiri terhadap Sisa hasil usaha koperasi sawit bersama.

H4<sub>4</sub> : Variabel cost efektif memoderasi pengaruh modal sendiri terhadap Sisa hasil usaha koperasi sawit bersama.

H0<sub>5</sub> : Variabel cost tidak efektif memoderasi pengaruh modal luar terhadap Sisa hasil usaha koperasi sawit bersama.

H5<sub>5</sub> : variabel cost efektif memoderasi pengaruh modal luar terhadap Sisa hasil usaha koperasi sawit bersama.

H0<sub>6</sub> : variabel cost tidak efektif memoderasi pengaruh luas lahan terhadap Sisa hasil usaha koperasi sawit bersama.

H6<sub>6</sub> : variabel cost efektif memoderasi pengaruh luas lahan terhadap Sisa hasil usaha koperasi sawit bersama.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai Oktober tahun 2024, yang dilaksanakan di Koperasi Sawit Bersama Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat yang beralamat di Jl. lintas sumatera, Jorong Air Haji- Nagari Persiapan Ranah Air Haji.

#### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan positivistik (data konkrit), data penelitian yang berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.<sup>1</sup>

#### C. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.<sup>2</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan rapat

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2018), hlm. 13

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2016), hlm. 80.

anggota tahunan (RAT) Koperasi Sawit Bersama Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai objek penelitian yang secara harfiah berarti contoh. Dalam pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel haruslah representatif (mewakili) terhadap populasi.<sup>3</sup> Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis data time series yaitu laporan rapat anggota tahunan (RAT) dari tahun 1985 sampai dengan tahun 2023.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh orang yang meneliti langsung dilapangan. Data primer dapat diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi lapangan, dan kumpulan data-data mengenai informan. Data primer dapat didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli untuk tujuan tertentu. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari laporan RAT Koperasi Sawit Bersama Kecamatan Sungai Aur.

---

<sup>3</sup>Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2009), hlm. 113-114.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain dan biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data ini digunakan untuk mendukung data primer yang bersumber dari bahan pustaka berupa buku yang berhubungan dengan penelitian, penelitian terdahulu, dan informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

### E. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Asumsi Klasik Pengujian asumsi klasik diantaranya meliputi beberapa pengujian berikut ini :

a. Uji Normalitas, adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik melalui uji ini sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal.<sup>4</sup>

Pada penelitian ini dengan uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan rumus program komputer SPSS 27 for windows. Adapun ketentuan kriteria uji normalitas sebagai berikut:

1) Nilai signifikan atau nilai probabilitas  $\leq 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

---

<sup>4</sup>Misbahuddin dan Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian Dengan Statistik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 278.

2) Nilai signifikan atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Selanjutnya untuk pengujian normalitas yang dilakukan dengan menggunakan rumus SPSS 27.

b. Uji Autokorelasi, pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui korelasi antara anggota serangkaian data observasi baik data time series, cross sectional maupun full data. Terjadinya autokorelasi menyebabkan uji F dan uji t menjadi tidak akurat. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Jika DW sebesar  $< 1,10$  maka ada autokorelasi, jika antara  $1,10 - 1,54$  maka tanpa kesimpulan, jika  $1,55 - 2,46$  tidak ada autokorelasi, jika  $2,46 - 2,9$  tanpa kesimpulan, dan jika  $> 2,9$  ada autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas, adalah variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena variance gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis heteroskedastisitas adalah (Singgih Santoso, 2015) : Jika ada pola tertentu, seperti titiktitik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka sudah menunjukkan terjadinya gejala heteroskedastisitas ; Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Winarko, S. P, Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota Dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Di Kota Kediri, Nusantara Of research , 2014, hlm.160.

- d. Uji Multikolinieritas, dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas saling berkorelasi, maka akan sulit menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Untuk menguji multikolinieritas dilakukan dengan melihat varians inflating factor (VIF) dan angka tolerance, jika  $VIF < 10$  dan angka tolerance mendekati 1, maka tidak terjadi multikolinieritas.<sup>6</sup>
- e. Uji t (uji partial) yaitu pengujian variable-variabel independen secara individu, dilakukan untuk melihat pengaruh dari setiap variabel independen (jumlah anggota, modal luar, dan luas lahan) terhadap variabel dependen (sisa hasil usaha) dengan asumsi variabel independen yang lain konstan. Langkah uji t dilakukan dengan menggunakan tingkat keyakinan ( $\alpha$ ) = 0,05 atau 5% yang akan dibandingkan dengan nilai signifikansi t hitung.<sup>7</sup>

f. Uji R<sup>2</sup> (koefisien determinasi).

Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan software SPSS, digunakan untuk mengetahui hubungan antara modal sendiri, modal luar, luas lahan terhadap Sisa hasil usaha dengan variabel cost sebagai variabel moderasi pada Koperasi sawit bersama Kecamatan Sungai Aur.

Adapun model persamaannya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 (X_1 \times Z) + \beta_6 (X_2 \times Z) + \beta_7 (X_3 \times Z) + \epsilon$$

<sup>6</sup>Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 33. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2015), hlm.176

<sup>7</sup>Albana dan Kusumantoro, *Pengaruh Modal Sendiri Dan Current Ratio Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Di Kpri Kota Semarang 2013*, dalam jurnal *economic education Analysis Journal*, 2015, hlm. 951

**Keterangan:**

$Y$  = Sisa hasil usaha (variabel dependen)

$X_1$  = Modal Sendiri

$X_2$  = Modal Luar

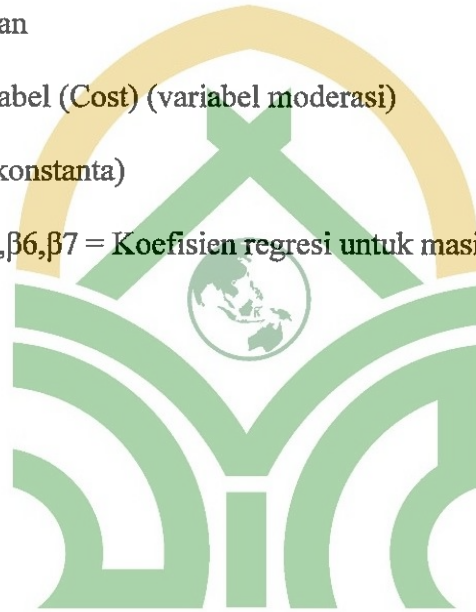
$X_3$  = Luas Lahan

$Z$  = Biaya Variabel (Cost) (variabel moderasi)

$\beta_0$  = Intersep (konstanta)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$  = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel

$\varepsilon$  = Error (sisa)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Koperasi Sawit Bersama

#### 1. Sejarah Singkat Koperasi

Koperasi adalah salah satu perusahaan yang dibentuk oleh anggota secara sukarela dengan modal mereka sendiri, dengan pengurus yang dipilih oleh anggota sendiri, serta dan kewajiban anggota yang sama. Koperasi didirikan bertujuan untuk melayani kepentingan dan kebutuhan anggota dan pembagian keuntungan disesuaikan dengan jasa masing-masing anggota.

Koperasi Sawit Bersama berdiri melalui rapat pembentukan yang diadakan pada tanggal 24 Juni 1999 dan akta pendirinya disahkan oleh kepala kantor Departemen Koperasi dan PKM Kabupaten Pasaman Barat atas nama Menteri Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, terdaftar sebagai badan hukum tanggal 02 Agustus 1999, dengan nomor 123/BH/KDK.32/VIII/1999. Kemudian melalui rapat anggota khusus yang diadakan pada tanggal 26 Agustus 2003 diadakan perubahan anggaran dasar, dan sudah memperoleh pengesahan perubahan anggaran dasar oleh kepala Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan PKM Kabupaten Pasaman atas Republik Indonesia pada tanggal 08 Desember 2003 dengan nomor: 20/PAD/KDK.32/XII/2003.

Perkembangan koperasi ini terbilang cukup bagus diawal berdiri pada tahun 1999 yang anggotanya hanya 96 orang sekarang sudah

berkembang menjadi 499 orang, selain anggota yang semakin bertambah Koperasi Sawit Bersama juga memiliki banyak prestasi antara lain:

- a. Memperoleh sertifikat hasil penilaian klasifikasi koperasi dengan nilai A (Sangat Baik) tahun 2012.
  - b. Memperoleh sertifikat ISCC (International Sustainability and Carbon Certification) Berlin Jerman Tahun 2012.
  - c. Juara umum koperasi berprestasi tingkat pasaman barat tahun 2014, 2015 dan 2016.
  - d. Memperoleh sebagai Koperasi berpotensi tingkat Sumatera Barat tahun 2017.
  - e. Koperasi berprestasi tingkat provinsi Sumatera Barat tahun 2018.
2. Visi misi koperasi sawit bersama

Visi adalah pandangan jauh tentang suatu perusahaan ataupun lembaga dan lain-lain, visi juga dapat diartikan sebagai tujuan perusahaan atau lembaga dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuannya tersebut pada masa yang akan datang atau masa depan dan misi merupakan suatu pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh perusahaan atau lembaga dalam usaha mewujudkan Visi tersebut.

Adapun visi dan misi Koperasi Sawit Bersama yang tercantum dalam laporan pertanggungjawaban pengurus yaitu:

- a. Visi Koperasi Sawit Bersama “adalah menjadi koperasi yang unggul yang dapat memberikan manfaat kepada anggota dan masyarakat”.

b. Misi Koperasi Sawit Bersama adalah:

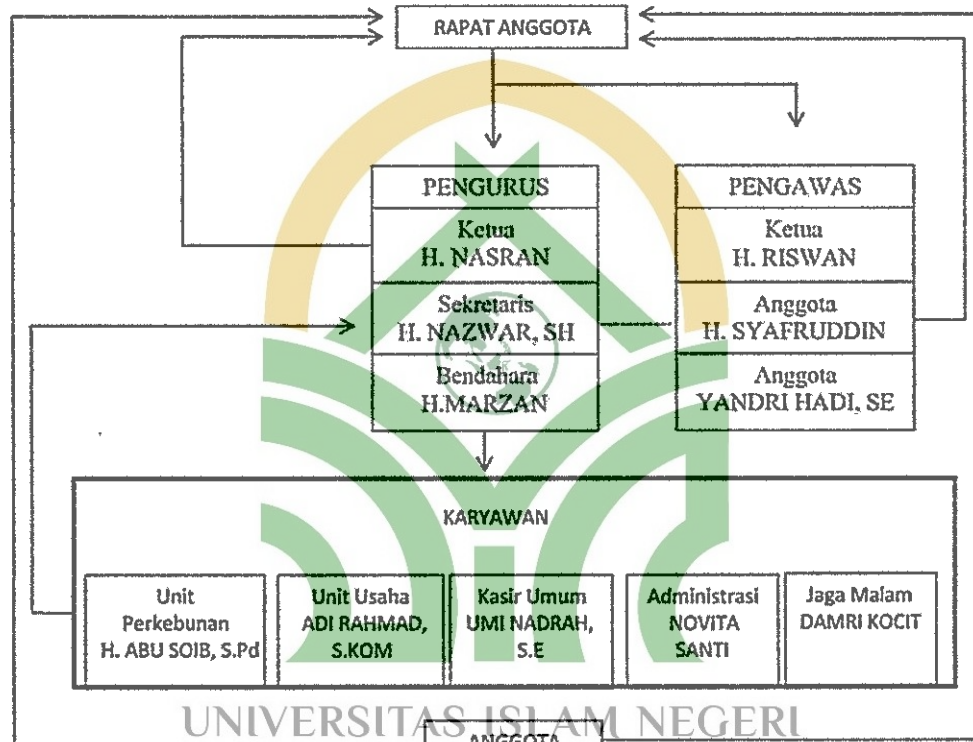
- 1) meningkatkan kesejahteraan anggota dan memberikan manfaat yang besar kepada anggota.
- 2) Membantu anggota dalam memenuhi kebutuhan dengan pelayanan yang prima.
- 3) Menjadi koperasi yang dikelola dengan sistem yang transparan, profesional dan akuntabilitas.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan alat untuk mencapai tujuan suatu lembaga untuk memudahkan koordinasi dan komunikasi serta kontrol atas semua aktivitas yang bertanggungjawab dalam tugas dan wewenang masing-masing bagian dalam perusahaan. Struktur organisasi merupakan gambaran koperasi secara sederhana, memperlihatkan gambaran tentang satuan-satuan kerja dalam suatu organisasi dan menjelaskan hubungan-hubungan yang ada untuk membantu pimpinan atau ketua umum dalam mengidentifikasi, mengkoordinir tingkatan-tingkatan dan seluruh fungsi yang ada dalam satuan organisasi. Pada gambar di bawah ini dapat dilihat struktur organisasi Koperasi Sawit Bersama.

Gambar IV. I Struktur Organisasi

SKTURUKTUR ORGANISASI  
KOPERASI SAWIT BERSAMA AIR HAJI  
BH No.23/BH/KDK/32/VIII/1992 Tgl.02 Agustus 1999



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

Struktur organisasi Koperasi Sawit Bersama terdiri dari empat bagian yaitu:

- a. Pengurus adalah anggota yang dikuasakan oleh anggota untuk menggunakan kekayaan anggota yang telah dikumpulkan guna menjalankan usaha bersama, yang terdiri dari:
- 1) Ketua: H. Nasran
  - 2) Sekretrais: H. Nazwar S.H
  - 3) Bendahara: H. Marzan

b. Pengawas, merupakan badan pemeriksa mewakili anggota untuk mengawasi pengurus dalam bekerja sesuai dengan peraturan yang telah diepakatai dan sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Koperasi Sawit Bersama, yang terdiri dari:

- 1) Ketua : H. Riswan
- 2) Anggota : 1. H. Syafruddin, S.H  
2. Yandri Hadi, S.E

c. Karyawan, bertugas mengkoordinir dan mengontrol jalannya aktifitas koperasi sesuai dengan bidangnya masing-masing, yang terdiri dari:

- 1) Unit perkebunan: H. Abu Soib, S.Pd
- 2) Unit usaha: Adi Rahmad, S.Kom
- 3) Kasir Umum: Ummi Nadrah, S.E
- 4) Administrasi: Novita Santi
- 5) Jaga Malam: Damri Kocit

d. Anggota, merupakan kunci dalam kemajuan koperasi karena anggota merupakan faktor penting dalam organisasi yang menentukan pembentukan koperasi.

#### 4. Lahan Perkebunan Koperasi Sawit Bersama

Adapun yang menjadi lahan perkebunan Koperasi Kelapa Sawit Kecamatan Sungai aur yaitu terdiri dari lahan jadi dan lahan tergsur. Lahan jadi merupakan lahan yang sudah menjadi hak milik koperasi sejak koperasi didirikan yang bekerjasama dengan PT Agro Wiratama Air Haji Pasaman Barat, sedangkan lahan tergsur merupakan lahan milik warga yang sudah

dibeli oleh pihak koperasi. Berikut lahan koperasi Sawit Bersama Kecamatan Sungai Aur.



## B. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Data Penelitian

#### a. Perkembangan Data Modal Sendiri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 Berikut disajikan perkembangan Modal Sendiri tahun 1985-2023.  
 PADANGSIDIMPUAN

Tabel IV.1  
 Perkembangan Modal Sendiri Tahun 1985-2023

Tahun	Modal Sendiri	%
1985	500.456.234	-
1986	501.394.567	0%
1987	500.768.456	0%
1988	498.567.834	0%
1989	520.567.834	4%
1999	543.651.231	4%
2000	550.452.613	1%
2001	520.651.238	-6%
2002	578.345.280	10%
2003	520.651.238	-11%

2004	580.768.564	10%
2005	650.987.546	11%
2006	650.987.546	0%
2007	630.245.630	-3%
2008	660.890.235	5%
2009	756.670.345	13%
2010	750.358.236	-1%
2011	690.450.890	-9%
2012	790.690.230	13%
2013	820.456.350	4%
2014	800.789.230	-2%
2015	800.789.230	0%
2016	856.570.897	7%
2017	952.543.409	10%
2018	1.039.075.809	8%
2019	1.124.971.049	8%
2020	1.223.204.170	8%
2021	1.306.825.710	6%
2022	1.405.953.030	7%
2023	1.490.723.933	6%

Sumber: Data Diolah Menggunakan Ms. Excel (2024)

Berdasarkan tabel IV.1 mengenai perkembangan data modal sendiri dari tahun 1985 hingga 2023 menunjukkan beberapa pola perkembangan yang menarik, baik dalam jumlah modal maupun persentase perubahan tahunan. Berikut analisis perkembangannya:

- 1) Pertumbuhan secara keseluruhan: modal dari Rp 500 juta pada tahun 1985 hingga Rp1,49 miliar pada tahun 2023, sehingga modal sendiri menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam jangka panjang.
- 2) Peningkatan rata-rata: terlihat adanya pertumbuhan yang cukup stabil setelah tahun 2000 dengan beberapa fluktuasi.
- 3) Periode Stagnasi dan Penurunan:

- a) 1986–1988: Modal hampir tidak berubah, dengan persentase pertumbuhan tahunan mendekati 0%.
- b) 2001–2003: Penurunan signifikan sebesar -6% pada 2001, -11% pada 2003.
- c) 2010–2011: Terjadi penurunan beruntun, yakni -1% pada 2010 dan -9% pada 2011.
- d) 2014: Penurunan kecil sebesar -2%, menunjukkan sedikit perlambatan dalam pertumbuhan modal.
- 4) Periode Pertumbuhan Pesat:
- a) 1989–1999: Pertumbuhan bertahap mulai dari 4% hingga mencapai 13% pada 2009, menunjukkan periode ekspansi modal yang stabil.
- b) 2012: Salah satu kenaikan tertinggi sebesar 13%, yang kemungkinan mencerminkan kebijakan atau investasi besar.
- c) 2017–2020: Pertumbuhan konsisten antara 6–8% setiap tahun, mencerminkan stabilitas yang cukup tinggi.
- d) 2022–2023: Pertumbuhan sehat sekitar 6–7%.
- 5) Fluktuasi Modal:
- a) 2004–2009: Periode ini mencatat beberapa fluktuasi signifikan, termasuk pertumbuhan 11% pada 2005 dan penurunan 3% pada 2007.
- b) 2009–2012: Setelah pertumbuhan besar pada 2009, terjadi tren naik-turun hingga 2012.

Sehingga dapat disimpulkan stabilitas modal Pasca-2000: sejak tahun 2000, pertumbuhan modal menunjukkan kecenderungan lebih stabil dibandingkan periode sebelumnya, adapun faktor penyebab terjadinya penurunan seperti pada tahun 2003 (-11%) atau tahun 2011 (-9%) mungkin terkait dengan kondisi ekonomi makro, seperti krisis keuangan atau kebijakan perusahaan.

b. Perkembangan Data Modal Luar

Berikut disajikan perkembangan Modal Luar tahun 1985-2023.

Tabel IV.2

Perkembangan Modal Luar Tahun 1985-2023

Tahun	Modal Luar	%
1985	0	-
1986	20.678.456	0
1987	30.678.456	33%
1988	30.678.456	0%
1989	30.678.456	0%
1999	30.678.456	0%
2000	40.659.356	25%
2001	43.659.356	7%
2002	45.659.356	4%
2003	48.670.356	6%
2004	50.678.345	4%
2005	51.658.345	2%
2006	50.456.345	-2%
2007	49.678.345	-2%
2008	50.345.890	1%
2009	50.560.345	0%
2010	60.678.908	17%
2011	58.908.670	-3%
2012	58.908.670	0%
2013	60.908.450	3%
2014	70.790.456	14%

2015	75.980.670	7%
2016	90.980.789	16%
2017	100.270.664	9%
2018	156.891.660	36%
2019	130.281.457	-20%
2020	100.281.457	-30%
2021	124.546.312	19%
2022	98.545.278	-26%
2023	120.546.321	18%

Sumber: Data Diolah Menggunakan Ms. Excel (2024)

Berdasarkan tabel IV.2 mengenai perkembangan tahun 1985 hingga 2023. Berikut adalah beberapa poin utama yang dapat dijelaskan dari data tersebut: Modal Awal dan Perkembangan Awal (1985-1989):

Pada tahun 1985 sampai tahun 1986 mulai tercatat modal sebesar 20.678.456 tanpa perubahan persentase, kemudian tahun 1987 modal meningkat 33% menjadi 30.678.456, lalu stagnan di angka tersebut hingga tahun 1989. kemudian pada tahun (2000-2006) terjadi peningkatan bertahap yakni dengan kenaikan 25% pada tahun 2000, modal meningkat secara bertahap hingga 51.658.345 di tahun 2005, namun pada tahun 2006 terjadi penurunan 2% menjadi 50.456.345. kemudian pada 2007-2010 terjadi Fluktuasi yakni modal menurun menjadi 49.678.345 di 2007 dan kembali naik hingga 60.678.908 di tahun 2010 dengan kenaikan besar (17%). Adapun lonjakan besar terjadi pada tahun 2018 sebesar (36%) hingga mencapai 156.891.660. Namun, periode 2019-2020 menunjukkan penurunan signifikan masing-masing sebesar -20% dan -30%, dan kembali pada tahun 2021-2023

menunjukkan pemulihan dengan pertumbuhan mencapai 18% di tahun terakhir, sehingga modal menjadi 120.546.321.

c. Perkembangan Data Luas Lahan

Berikut disajikan perkembangan Luas Lahan tahun 1985-2023.

Tabel IV.3  
Perkembangan Luas Lahan Tahun 1985-2023

Tahun	Luas lahan (kavling)	%
1985	70	-
1986	70	0%
1987	71	1%
1988	70	-1%
1989	80	13%
1999	85	6%
2000	85	0%
2001	85	0%
2002	85	0%
2003	88	3%
2004	87	-1%
2005	87	0%
2006	89	2%
2007	90	1%
2008	90	0%
2009	91	1%
2010	92	1%
2011	93	1%
2012	93	0%
2013	90	-3%
2014	90	0%
2015	100	10%
2016	102	2%
2017	112	9%
2018	112	0%
2019	202	45%
2020	202	0%

2021	262	23%
2022	262	0%
2023	262	0%

Sumber: Data Diolah Menggunakan Ms. Excel (2024)

Berdasarkan tabel IV.3 adapun penjelasan terkait luas lahan dari tahun 1985 hingga 2023 adalah sebagai berikut:

Dari tahun 1985 hingga 1986, luas lahan tetap stabil di 70 kavling. Perubahan tahunan menunjukkan fluktuasi kecil dengan persentase perubahan berkisar antara -1% hingga 13% hingga tahun 1989. Kemudian pada tahun 2000 hingga 2007, luas lahan meningkat dari 85 menjadi 90 kavling. Adapun peningkatan luas lahan terjadi pada tahun 2015 (+10%) dan 2017 (+9%). Pada tahun 2019 terjadi lonjakan luar biasa sebesar 45%, meningkatkan luas lahan dari 112 menjadi 202 kavling. Pada tahun 2021, luas lahan kembali mengalami peningkatan signifikan (+23%) menjadi 262 kavling.

d. Perkembangan Data Sisa hasil usaha

Berikut disajikan perkembangan Sisa hasil usaha tahun 1985-2023.

Tabel IV.4  
Perkembangan Sisa hasil usaha Tahun 1985-2023

Tahun	Modal Sendiri (Miliar)	%
1985	68.456.090	-
1986	68.456.090	7%
1987	68.456.090	-3%
1988	68.456.090	4%
1989	68.456.090	-2%
1999	68.456.090	1%
2000	64.908.345	-1%
2001	50.340.234	2%

2002	49.678.235	-1%
2003	52.890.256	-2%
2004	84.567.234	2%
2005	79.345.789	43%
2006	85.456.234	0%
2007	80.346.908	2%
2008	90.123.678	30%
2009	91.567.456	1%
2010	95.567.678	11%
2011	80.568.908	0%
2012	93.896.345	5%
2013	100.890.456	0%
2014	98.908.345	8%
2015	125.908.234	0%
2016	150.346.890	4%
2017	171.117.727	4%
2018	270.010.358	6%
2019	251.492.745	4%
2020	703.668.452	-2%
2021	400.841.363	19%
2022	300.434.389	-34%
2023	426.308.229	17%

Sumber: Data Diolah Menggunakan Ms. Excel (2024)

Berdasarkan tabel IV.4 perkembangan Sisa hasil usaha pada tahun 1985 sampai tahun 2023 menunjukkan terjadi perubahan.

Nilai SHU tercatat dalam angka, mulai dari tahun ke tahun pada awal periode, SHU berada pada angka yang relatif stabil di kisaran 68 juta rupiah. Pada tahun-tahun berikutnya, SHU mengalami fluktuasi yang signifikan, terutama peningkatan besar pada tahun 2020, mencapai 703 juta rupiah. Terdapat variasi yang signifikan dalam persentase perubahan setiap tahunnya, baik berupa kenaikan maupun penurunan. Beberapa tahun menunjukkan kenaikan besar, seperti tahun 2005 (+43%), 2008

(+30%), dan 2021 (+19%). Kemudian penurunan terbesar terjadi pada tahun 2022, dengan -34%.

e. Perkembangan Data Variabel cost

Berikut disajikan perkembangan Variabel cost tahun 2019-2023.

Tabel IV.5  
Perkembangan Variabel cost Tahun 1985-2023

Tahun	Variabel Cost	%
1985	120.879.456	-
1986	130.678.345	0%
1987	126.567.234	0%
1988	131.690.870	0%
1989	128.890.690	0%
1999	130.678.890	0%
2000	129.657.478	-5%
2001	131.690.870	-29%
2002	130.890.345	-1%
2003	128.890.690	6%
2004	130.890.350	37%
2005	231.560.760	-7%
2006	230.679.890	7%
2007	235.890.560	-6%
2008	336.980.760	11%
2009	338.678.354	2%
2010	380.897.235	4%
2011	380.679.234	-19%
2012	399.567.235	14%
2013	400.567.345	7%
2014	435.908.456	-2%
2015	434.689.560	21%
2016	450.567.345	16%
2017	466.909.584	12%
2018	494.509.992	37%
2019	515.114.323	-7%
2020	505.356.674	64%

2021	623.994.633	-76%
2022	465.333.027	-33%
2023	560.347.691	30%

Sumber: Data Diolah Menggunakan Ms. Excel (2024)

Berdasarkan tabel IV.5 perkembangan biaya variabel cost dari tahun 1985 ke tahun 2023 menunjukkan terjadi perubahan.

Beberapa tahun memiliki persentase perubahan sebesar 0%, yang menunjukkan tidak ada perubahan signifikan atau mungkin data sebelumnya dianggap tidak memiliki baseline perhitungan. Kemudian perubahan pada persentase positif menunjukkan peningkatan biaya, sedangkan nilai negatif menunjukkan penurunan. Fluktuasi yang cukup signifikan pada beberapa periode, terutama di tahun 2020 (64%), 2021 (-76%), dan 2023 (30%). Kemudian pada tahun 2011 sampai tahun 2023 menunjukkan lonjakan besar pada biaya variabel di beberapa tahun seperti 2020 dan penurunan drastis di tahun berikutnya (2021).

## 2. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi

nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standard deviation*) yang tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel IV.6 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Sendiri (X1)	30	498567834.00	1490723933.00	773981952.1333	286310208.28908
Modal Luar (X2)	30	.00	156891660.00	64464602.7000	36066808.14506
Luas Lahan (X3)	30	70.00	262.00	113.2333	58.91706
Cost (Z)	30	120879456.00	623994633.00	310321262.5333	164084264.98260

Sisa Hasil Usaha (Y)	30	49678235.00	703668452.00	146997367.6000	145236284.48853
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 27 (2024)

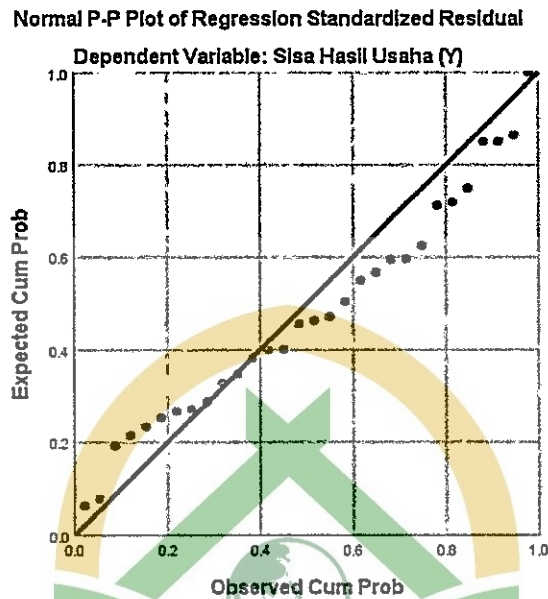
Dari tabel Analisis statistik deskriptif diketahui bahwa:

- a. Modal Sendiri memiliki rentang nilai dari 498567834.00 hingga 1490723933.00. Nilai rata-rata modal sendiri 773981952.1333 dan standar deviasi bernilai 286310208.28908.
- b. Modal Luar memiliki rentang nilai .00 hingga 156891660.00. Nilai rata-rata sebesar 64464602.7000 dan standar deviasi bernilai 36066808.14506.
- c. Luas Lahan memiliki rentang nilai 70.00 hingga 262.00. Nilai rata-rata sebesar 113.2333 dan standar deviasi bernilai 58.91706.
- d. Variabel cost memiliki rentang nilai 120879456.00 hingga 623994633.00. Nilai rata-rata sebesar 310321262.5333 dan standar deviasi bernilai 164084264.98260.
- e. Sisa hasil usaha memiliki rentang nilai 49678235.00 hingga 703668452.00. Nilai rata-rata sebesar 146997367.6000 dan standar deviasi bernilai 145236284.48853.

### 3. Hasil Analisis Data Penelitian

#### a. Hasil Uji Normalitas

Berikut adalah hasil pengujian normalitas menggunakan SPSS 27, menggunakan metode Grafik Histogram.



Berdasarkan hasil uji gambar normal p-plot menunjukkan bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal, maka variabel dependen memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil Uji Autokorelasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 PADANGSIDIMPUAN

Tabel IV.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.947 <sup>a</sup>	.896	.884	.23455	1.498

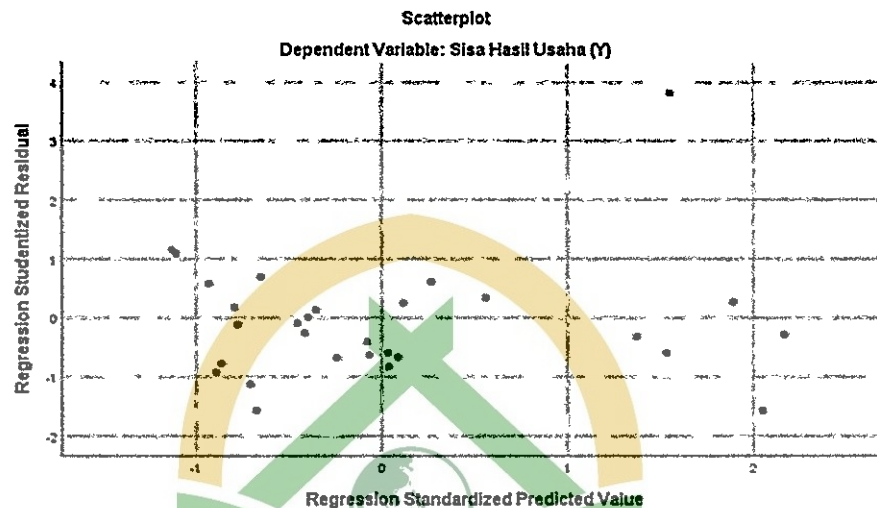
a. Predictors: (Constant), Luas Lahan (X3), Modal Luar (X2), Modal Sendiri (X1)

b. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha (Y)

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 27 (2024)

Dari hasil uji autokorelasi, Berdasarkan tabel output diatas diketahui nilai durbin-watson sebesar 1.498 nilai tersebut berada diantara nilai -2 sampai +2 artinya data terhindar dari gejala autokorelasi.

## c. Hasil Uji Heteroskedastitas



Berdasarkan gambar diatas titik-titik pada grafik tersebut menyebar tidak berarah dan tidak beraturan artinya data pada penelitian ini terhindar dari gejala heteroskedastisitas.

## d. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel IV.8 Hasil Uji Multikolinearitas  
UNIVERSITAS USUHA NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIPATIH

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	-11.149	5.260		-2.120	.044		
Modal Sendiri (X1)	1.347	.305	.654	4.417	.000	.183	5.476
Modal Luar (X2)	-.016	.014	-.075	-1.115	.275	.882	1.134
Luas Lahan (X3)	.525	.227	.338	2.313	.029	.188	5.320

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha (Y)

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 27 (2024)

Berdasarkan tabel di atas, nilai tolerance seluruh variabel independen  $> 0,10$ . Di samping itu, nilai VIF seluruh variabel independen juga  $< 10$ . Hal ini berarti bahwa variabel-variabel yang

digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas yang berarti semua variabel dapat digunakan.

e. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel IV.9  
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error				
	B		Beta			
1	(Constant)	-11.149	5.260		-2.120	.044
	Modal Sendiri (X1)	1.347	.305	.654	4.417	.000
	Modal Luar (X2)	-.016	.014	-.075	-1.115	.275
	Luas Lahan (X3)	.525	.227	.338	2.313	.029

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha (Y)

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + e$$

$$Y = -11.149 + 1.347x_1 - 0,016x_2 + 0,525x_3 + e$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan apabila konstanta sebesar -11.149 artinya apabila variabel X1 sampai X3 bernilai nol (0) atau nilainya tetap (konstan), maka variabel Y memiliki nilai sebesar -11.149.

1) Koefisien regresi variabel X1 sebesar 1.347 artinya terjadi peningkatan variabel modal sendiri sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel sisa hasil usaha sebesar 1.347 satuan. Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa arah hubungan variabel modal sendiri terhadap variabel sisa hasil usaha searah yang dimana apabila variabel modal sendiri naik maka variabel sisa hasil usaha naik. Artinya semakin tinggi nilai variabel modal

sendiri semakin tinggi nilai variabel sisa hasil usaha begitu pula sebaliknya semakin rendah variabel modal sendiri maka semakin rendah pula nilai variabel sisa hasil usaha.

2) Koefisien regresi variabel  $X_2$  sebesar  $-0,016$  artinya terjadi peningkatan variabel modal luar sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan terhadap variabel sisa hasil usaha sebesar  $-0,016$  satuan. Koefisien bernilai negatif yang berarti bahwa arah hubungan variabel modal luar terhadap variabel sisa hasil usaha tidak searah yang dimana apabila variabel modal luar naik maka variabel sisa hasil usaha turun. Artinya semakin tinggi nilai variabel modal luar semakin rendah nilai variabel sisa hasil usaha begitu pula sebaliknya semakin rendah variabel modal luar maka semakin tinggi pula nilai variabel sisa hasil usaha.

3) Koefisien regresi variabel  $X_3$  sebesar  $0,525$  artinya terjadi peningkatan variabel luas lahan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel sisa hasil usaha sebesar  $0,525$  satuan. Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa arah hubungan variabel luas lahan terhadap variabel sisa hasil usaha searah yang dimana apabila variabel luas lahan naik maka variabel sisa hasil usaha naik. Artinya semakin tinggi nilai variabel luas lahan semakin tinggi nilai variabel sisa hasil usaha begitu pula sebaliknya semakin rendah variabel luas lahan maka semakin rendah pula nilai variabel sisa hasil usaha.

## f. Uji Analisis MRA

Tabel IV.10  
Uji Analisis MRA

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error				
1						
	(Constant)	9.068	7.645		1.186	.248
	Modal Sendiri (X1)	.128	.426	.062	.302	.766
	Modal Luar (X2)	-.019	.118	-.090	-.160	.874
	Luas Lahan (X3)	.530	.191	.341	2.775	.011
	Modal Sendiri * Cost	.005	.003	.206	2.174	.040
	Modal Luar * Cost	.000	.006	.017	.028	.978
	Luas Lahan * Cost	.027	.008	.452	3.374	.003

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha (Y)

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + bx_1*z + bx_2*z + bx_3*z + e$$

$$Y = 9.068 + 0.128x_1 - 0.019x_2 + 0.530x_3 + 0.005x_1*z + 0.000x_2*z + 0.027x_3*z + e$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan apabila konstanta sebesar 9.068 artinya apabila variabel X1 sampai X3\*Z bernilai nol (0) atau nilainya tetap (konstan), maka variabel Y memiliki nilai sebesar 9.068.

- 1) Koefisien regresi variabel X1 sebesar 0.128 artinya terjadi peningkatan variabel modal sendiri sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel sisa hasil usaha sebesar 0.128 satuan. Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa arah hubungan variabel modal sendiri terhadap variabel sisa hasil usaha searah yang dimana apabila variabel modal sendiri naik maka variabel

sisa hasil usaha naik. Artinya semakin tinggi nilai variabel modal sendiri semakin tinggi nilai variabel sisa hasil usaha begitu pula sebaliknya semakin rendah variabel modal sendiri maka semakin rendah pula nilai variabel sisa hasil usaha.

2) Koefisien regresi variabel  $X_2$  sebesar  $-0,019$  artinya terjadi peningkatan variabel modal luar sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan terhadap variabel sisa hasil usaha sebesar  $-0,019$  satuan. Koefisien bernilai negatif yang berarti bahwa arah hubungan variabel modal luar terhadap variabel sisa hasil usaha tidak searah yang dimana apabila variabel modal luar naik maka variabel sisa hasil usaha turun. Artinya semakin tinggi nilai variabel modal luar semakin rendah nilai variabel sisa hasil usaha begitu pula sebaliknya semakin rendah variabel modal luar maka semakin tinggi pula nilai variabel sisa hasil usaha.

3) Koefisien regresi variabel  $X_3$  sebesar  $0,530$  artinya terjadi peningkatan variabel luas lahan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel sisa hasil usaha sebesar  $0,530$  satuan. Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa arah hubungan variabel luas lahan terhadap variabel sisa hasil usaha searah yang dimana apabila variabel luas lahan naik maka variabel sisa hasil usaha naik. Artinya semakin tinggi nilai variabel luas lahan semakin tinggi nilai variabel sisa hasil usaha begitu pula sebaliknya semakin

rendah variabel luas lahan maka semakin rendah pula nilai variabel sisa hasil usaha.

- 4) Koefisien regresi variabel  $X1*Z$  sebesar 0.005 artinya terjadi peningkatan variabel modal sendiri\*cost sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel sisa hasil usaha sebesar 0.005 satuan. Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa arah hubungan variabel modal sendiri\*cost terhadap variabel sisa hasil usaha searah yang dimana apabila variabel modal sendiri\*cost naik maka variabel sisa hasil usaha naik. Artinya semakin tinggi nilai variabel modal sendiri\*cost semakin tinggi nilai variabel sisa hasil usaha begitu pula sebaliknya semakin rendah variabel modal sendiri\*cost maka semakin rendah pula nilai variabel sisa hasil usaha.
- 5) Koefisien regresi variabel  $X2*Z$  sebesar 0,000 artinya terjadi peningkatan variabel modal luar\*cost sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel sisa hasil usaha sebesar 0,000 satuan. Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa arah hubungan variabel modal luar\*cost terhadap variabel sisa hasil usaha searah yang dimana apabila variabel modal luar\*cost naik maka variabel sisa hasil usaha naik. Artinya semakin tinggi nilai variabel modal luar\*cost semakin tinggi nilai variabel sisa hasil usaha begitu pula sebaliknya semakin rendah variabel modal luar\*cost maka semakin rendah pula nilai variabel sisa hasil usaha.

6) Koefisien regresi variabel  $X_3 \cdot Z$  sebesar 0,027 artinya terjadi peningkatan variabel luas lahan\*cost sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel sisa hasil usaha sebesar 0,027 satuan. Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa arah hubungan variabel luas lahan\*cost terhadap variabel sisa hasil usaha searah yang dimana apabila variabel luas lahan\*cost naik maka variabel sisa hasil usaha naik. Artinya semakin tinggi nilai variabel luas lahan\*cost semakin tinggi nilai variabel sisa hasil usaha begitu pula sebaliknya semakin rendah variabel luas lahan\*cost maka semakin rendah pula nilai variabel sisa hasil usaha.

g. Uji Determinasi

Tabel IV.11  
Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947 <sup>a</sup>	.896	.884	.23455

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan (X3), Modal Luar (X2), Modal Sendiri (X1)

Dari tabel diatas dapat terlihat nilai R Square 0,896 atau 89,6%. Angka tersebut menunjukkan besar pengaruh variabel X1, X2 dan X3 terhadap Variabel Y secara gabungan, sedangkan sisanya 10,4 % dipengaruhi oleh faktor variabel lain di luar penelitian ini atau nilai error

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 <sup>a</sup>	.951	.938	.17088

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan \* Cost, Modal Luar (X2), Modal Sendiri \* Cost, Luas Lahan (X3), Modal Sendiri (X1), Modal Luar \* Cost

Dari tabel diatas dapat terlihat nilai R Square 0,951 atau 95,1%.

Angka tersebut menunjukkan besar pengaruh variabel X1, X2, X3, X1\*Z, X2\*Z dan X3\*Z terhadap Variabel Y secara gabungan, sedangkan sisanya 4,9 % dipengaruhi oleh faktor variabel lain di luar penelitian ini atau nilai error

h. Uji F (Simultan)

Tabel IV.12  
Uji F (Simultan)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.311	3	4.104	74.595	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.430	26	.055		
	Total	13.741	29			

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha (Y)

b. Predictors: (Constant), Luas Lahan (X3), Modal Luar (X2), Modal Sendiri (X1)

$$F\text{-Tabel} = (n-k) = (30-3) = F\text{-Tabel } 27 = 2.96$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ( $74.595 > 2.96$ ), dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak Hipotesis diterima yang artinya variabel X1, X2 dan X3 jika diuji secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel Y.

i. Uji Hipotesis (UJI t Regresi Linier Berganda)

Tabel IV.13  
Uji F (Simultan)

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	-11.149	5.260		
	Modal Sendiri (X1)	1.347	.305	.654	4.417 .000
	Modal Luar (X2)	-.016	.014	-.075	-1.115 .275
	Luas Lahan (X3)	.525	.227	.338	2.313 .029

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha (Y)

$$t\text{-Tabel } (n-k-1) = (30-3-1) = t\text{-Tabel } 26 = 2.05553$$

- 1) Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y sebesar  $0,000 < 0,050$  sedangkan untuk nilai t hitung sebesar 4,417  $> t$  tabel (2.05553), dimana  $H_0$  ditolak dan Hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel modal sendiri terhadap Variabel sisa hasil usaha.
- 2) Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y sebesar  $0,275 > 0,050$  sedangkan untuk nilai t hitung sebesar -1,115  $< t$  tabel (2.05553), dimana  $H_0$  diterima dan Hipotesis ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel modal luar terhadap Variabel sisa hasil usaha.
- 3) Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel X3 terhadap variabel Y sebesar  $0,029 < 0,050$  sedangkan untuk nilai t hitung sebesar 2,313  $> t$  tabel (2.05553), dimana  $H_0$  ditolak dan Hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel luas lahan terhadap Variabel sisa hasil usaha.

## j. Uji Hipotesis Uji t MRA

Tabel IV.13  
Uji Hipotesis Uji t MRA

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1. (Constant)	9.068	7.645		1.186	.248
Modal Sendiri (X1)	.128	.426	.062	.302	.766
Modal Luar (X2)	-.019	.118	-.090	-.160	.874
Luas Lahan (X3)	.530	.191	.341	2.775	.011
Modal Sendiri * Cost	.005	.003	.206	2.174	.040
Modal Luar * Cost	.000	.006	.017	.028	.978
Luas Lahan * Cost	.027	.008	.452	3.374	.003

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha (Y)

$$t\text{-Tabel } (n-k-1) = (30-3-1) = t\text{-Tabel } 26 = 2.05553$$

- 1) Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel X1\*Z terhadap variabel Y sebesar 0,040 < 0,050 sedangkan untuk nilai t hitung sebesar 2,174 > t tabel (2.05553), dimana Ho ditolak dan Hipotesis diterima yang berarti variable cost dapat memoderasi pengaruh variabel modal sendiri terhadap Variabel sisa hasil usaha.
- 2) Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel X2\*Z terhadap variabel Y sebesar 0,978 > 0,050 sedangkan untuk nilai t hitung sebesar 0,028 < t tabel (2.05553), dimana Ho diterima dan Hipotesis ditolak yang berarti variable cost tidak dapat memoderasi pengaruh variabel modal luar terhadap Variabel sisa hasil usaha.
- 3) Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel X3\*Z terhadap variabel Y sebesar 0,003 < 0,050 sedangkan untuk nilai t hitung

sebesar  $3,374 > t$  tabel (2.05553), dimana  $H_0$  ditolak dan Hipotesis diterima yang berarti variabel cost dapat memoderasi pengaruh variabel luas lahan terhadap Variabel sisa hasil usaha.

### C. Pembahasan Penelitian

Tabel IV.14  
Hasil Penelitian

No	Variabel	Hasil penelitian
1.	Modal sendiri	$H_0$ ditolak dan Hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel modal sendiri terhadap Variabel sisa hasil usaha.
2.	Modal luar	$H_0$ diterima dan Hipotesis ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel modal luar terhadap Variabel sisa hasil usaha
3.	Luas lahan	$H_0$ ditolak dan Hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel luas lahan terhadap Variabel sisa hasil usaha.
4.	Modal sendiri*variabel cost	$H_0$ ditolak dan Hipotesis diterima yang berarti variable cost dapat memoderasi pengaruh variabel modal sendiri terhadap Variabel sisa hasil usaha
5.	Modal luar* variabel cost	$H_0$ diterima dan Hipotesis ditolak yang berarti variable cost tidak dapat memoderasi pengaruh variabel modal luar terhadap Variabel sisa hasil usaha
6.	Luas lahan*variabel cost	$H_0$ ditolak dan Hipotesis diterima yang berarti variabel cost dapat memoderasi pengaruh variabel luas lahan terhadap Variabel sisa hasil usaha

## 1. Pengaruh modal sendiri terhadap Sisa hasil usaha Koperasi Sawit Bersama

Modal sendiri merupakan modal yang mendasar dalam suatu koperasi. Modal sendiri yang diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib dan cadangan digunakan koperasi untuk usaha simpan pinjam dengan didukung oleh kemampuan permodalan yang cukup besar yang akhirnya akan diperoleh Sisa hasil usaha yang cukup besar pula. Modal sendiri digunakan untuk meningkatkan kelangsungan hidup dan usaha koperasi Sawit Bersama. Dibuktikan dengan hasil yang bersumber dari SPSS bahwa modal sendiri mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000. Dari hasil analisis diketahui bahwa terdapat pengaruh positif modal sendiri terhadap perolehan Sisa hasil usaha pada koperasi Sawit Bersama.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa modal sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap perolehan Sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi. Adapun dampak ketika modal sendiri lebih signifikan maka akan meningkatkan Sisa hasil usaha dengan baik dan semua itu akan menguntungkan bagi anggota karena nanti pada satu tahun buku mereka akan memperoleh/menerima Sisa hasil usaha yang besar, semua itu tentu tidak mudah dan juga membutuhkan kerja keras dan kerjasama antar anggota untuk meningkatkan simpanan pokok dan wajib pada koperasi tersebut.

Hal ini sesuai dengan penelitian Daniel situmorang, dkk yang menunjukkan bahwa semakin besar modal sendiri suatu koperasi maka akan

mengakibatkan bertambahnya Sisa hasil usaha koperasi.<sup>1</sup> Dalam penelitian Rini Endriani dkk juga menunjukkan bahwa modal sendiri mempunyai pengaruh terhadap perolehan Sisa hasil usaha sehingga koperasi harus mempertimbangkan modal sendiri dalam menganalisis kemampuan koperasi untuk mendapatkan Sisa hasil usaha yang besar dengan memanfaatkan modalnya.<sup>2</sup>

## 2. Pengaruh modal luar terhadap Sisa hasil usaha Koperasi Sawit Bersama.

Modal luar digunakan untuk tambahan modal ketika modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi kurang memenuhi. Modal luar merupakan sejumlah uang dengan nilai tertentu yang diperoleh dari luar koperasi atas dasar penjanjian hutang antara koperasi dan pihak yang bersangkutan. Modal luar dapat diperoleh dari kerjasama antar koperasi, melakukan pinjaman dengan bank serta lembaga keuangan lainnya. Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikan modal sendiri terhadap Sisa hasil usaha sebesar 0.275. Dari hasil analisis diketahui bahwa modal luar tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha Koperasi Sawit Bersama.

Adanya pengaruh modal luar dengan peningkatan Sisa hasil usaha di koperasi Sawit Bersama disebabkan tingginya jumlah pinjaman yang diberikan kepada para anggota dan non anggota koperasi. Di samping itu, dengan semakin banyaknya modal luar yang didapatkan, biaya operasional

<sup>1</sup>Daniel Situmorang, Rahima Br Purba, and Renny Maisyarah Maisyarah, "Analisis Determinan Faktor Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Di Kota Tebing Tinggi," *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan* Volume. 4, no. 1, 2024, hal. 26.

<sup>2</sup> Rini Endriani, Arman Arman, and Sri Mulyani, "Faktor Yang Mempengaruhi Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Unit Usaha Otonom Rimba Beringin," *Jurnal Riset Manajemen Indonesia* 3, no. 1 (January 31, 2021): 7, hal..59.

menjadi beban tersendiri bagi koperasi. Hal ini disebabkan ketika suku bunga mengalami kenaikan, maka yang terjadi adalah beban pengembalian yang dikeluarkan koperasi juga akan meningkat. Namun sebaliknya, jika suku bunga kecil, maka beban koperasi untuk mengembalikan modal yang telah dipinjam akan kecil.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rian Sahrul Umam dkk yang menyatakan bahwa modal luar tidak memiliki pengaruh terhadap sisa hasil usaha disebabkan tingginya jumlah pinjaman yang dilakukan untuk menjalankan kegiatan usaha koperasi. Semakin banyaknya modal luar yang didapatkan maka biaya operasional akan dibebankan menjadi beban sendiri bagi koperasi. Ketika suku bunga mengalami kenaikan, maka yang terjadi adalah beban pengembalian yang dikeluarkan koperasi juga akan meningkat, begitupun sebaliknya jika suku bunga kecil maka beban bunga koperasi juga akan kecil.<sup>3</sup>

Dalam penelitian Irene dkk juga menunjukkan bahwa modal luar tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi, disebabkan kontribusi atau porsi modal pinjaman yang sedikit dan adanya beban bunga yang ditanggung ketika pengembalian pinjaman, sehingga akan menambah beban pengeluaran koperasi.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Rian Sahrul Umam, Ayu Chairani Laksmi, "Pengaruh modal sendiri, modal luar, dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Kota Tasikmalaya tahun 2022, *Proceeding Of NCAF, Volume 6, 2024, Hal.7.*

<sup>4</sup> Irene Glaudia Sae, dkk, "Determinan Sisa Hasil Usaha (Studi pada Koperasi di Kota Waingpu)", *Jurnal Transformatif, Vol. 12 Mei 2023, Hal. 21*"

### 3. Pengaruh luas lahan terhadap Sisa hasil usaha Koperasi Sawit Bersama.

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap atau ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut.<sup>5</sup> Pengaruh luas lahan tidak hanya pada tingkat efisiensi usaha tani saja, tetapi juga mempunyai dampak pada upaya transfer dan penerapan teknologi dalam pembangunan pertanian. Apabila pemilikan lahan lebih banyak secara kotak-kotak dengan luas penguasaan yang sempit, upaya pembangunan pertanian akan sulit dilakukan. Petani biasanya lebih menguasai lahannya daripada bekerja menurut kemauan bersama. Artinya, kurangnya motivasi untuk bekerja sama dan menantang resiko menyebabkan petani bertindak sendiri sendiri.

Dari hasil penelitian yang dilakukan luas lahan memiliki pengaruh terhadap Sisa hasil usaha koperasi sawit bersama dengan nilai signifikan 0,029. Luas lahan mempunyai kedudukan penting dalam meningkatkan faktor produksi dimana semakin luas lahan yang dimiliki maka semakin besar peluang untuk menambah jumlah tanaman sawit. Hal ini sejalan dengan penelitian I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati, dkk yang menyatakan bahwa luas lahan cukup besar, maka peluang ekonomi untuk meningkatkan produksi dan pendapatan akan lebih besar. Luas lahan pertanian akan memengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien

---

<sup>5</sup> Ara Anggar Andrias, Yus Darusman, and Mochamad Ramdan, "Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usaha tani Padi Sawah (Suatu Kasus Di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis).," Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH, Volume. 4, nomor. 1, 2018, hal.523.

atau tidaknya suatu usaha pertanian.<sup>6</sup> Selanjutnya penelitian Raisa Yamani dkk yang menyatakan bahwa luas lahan memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan, dimana luas penguasaan lahan pertanian merupakan suatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian.<sup>7</sup>

4. Variabel cost efektif memoderasi pengaruh modal sendiri terhadap Sisa hasil usaha koperasi sawit bersama.

Variabel cost merupakan biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis, dengan jumlah yang tidak tetap atau berubah-ubah mengikuti intensitas pemakaian sumber biaya. Dikatakan sebagai sebuah biaya yang berubah mengikuti aktivitas bisnis dikarenakan biaya yang dikeluarkan besarnya tergantung pada kenaikan dan penurunan volume operasional perusahaan. Biaya yang diperlukan pada saat dilakukan proses produksi sering dikenal dengan pembelian bahan baku. Pengeluaran untuk membeli bahan baku sendiri ini akan sangat dipengaruhi oleh target output dari keseluruhan proses produksi.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati dan Wayan Cipta, *Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti*, *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* Volume 9, Number 1, Tahun 2021, hal. 98.

<sup>7</sup> Raisa Yamani Hardini Pazriati Nasution, Dede Ruslan, Raina Linda Sari, "Analisis Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Dan Jumlah Produksi Kelapa Sawit Terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan," *Jurnal Edunomika* Vol. 08, No. 01, 2024, hal 14.

<sup>8</sup> Suwarni Nainggolan, Irma Marpaung, Herna Hutasoit, Nopitri Zega, Hamonangan, Siallagan, "Analisis Perilaku Biaya Terhadap Biaya Tetap Dan Biaya Variabel," *Jurnal EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* Volume.3, nomor.3, 2024, hal. 2421.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa biaya variable cost efektif memoderasi memperkuat pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha. Dengan adanya variabel cost memperkuat permodalan di Koperasi Sawit Bersama, untuk pembelian bahan baku berupa pupuk kelapa sawit, yang berpengaruh terhadap pertumbuhan kelapa sawit dalam menghasilkan tandan buah segar. Ketersediaan modal yang kuat sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan tanaman kelapa sawit karena dalam menghasilkan tandan buah segar harus dilakukan perawatan kelapa sawit berupa pemeliharaan rumput disekitaran kelapa sawit, peremajaan, serta pemupukan kelapa sawit.

5. Variabel cost efektif memoderasi pengaruh modal luar terhadap Sisa hasil usaha koperasi sawit bersama.

Sebagai biaya yang cenderung mengikuti kebutuhan perusahaan sifatnya yang tidak tetap dan mengikuti keadaan perusahaan biaya variabel harus disesuaikan dengan cepat sehingga disebut juga dengan biaya jangka pendek. Biaya variabel dapat diatur dan dikendalikan dengan mudah karena besaran nominalnya sejalan dengan volume produksi perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa biaya variable cost efektif memoderasi memperlemah pengaruh modal luar terhadap sisa hasil usaha. Adanya variabel cost baik itu bahan baku dan upah tenaga kerja karyawan dalam memanen hasil kelapa sawit koperasi memperlemah Sisa hasil usaha koperasi, dikarenakan sewaktu-waktu ada penambahan karyawan untuk mempercepat hasil panen koperasi. Sehingga diharapkan koperasi harus

memperkuat permodalannya agar mampu membayar upah karyawan ketika ada penambahan tukang panen.

6. Variabel cost efektif memoderasi pengaruh luas lahan terhadap Sisa hasil usaha koperasi sawit bersama.

Biaya variabel memiliki peranan penting dalam kegiatan operasional perusahaan sebagai sumber informasi yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan dalam merencanakan laba, serta pengendalian biaya yang lebih efisien dalam mengambil keputusan.<sup>9</sup>

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel cost memoderasi memperkuat pengaruh luas lahan terhadap peningkatan Sisa hasil usaha koperasi Sawit Bersama, karena apabila semakin bertambah luas lahan maka jumlah tanaman sawit akan semakin banyak dan menghasilkan tandan buah segar yang dapat menambah jumlah pendapatan hasil panen sawit.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang penelitian di atas tentunya ada keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan tesis ini adalah sebagai berikut:

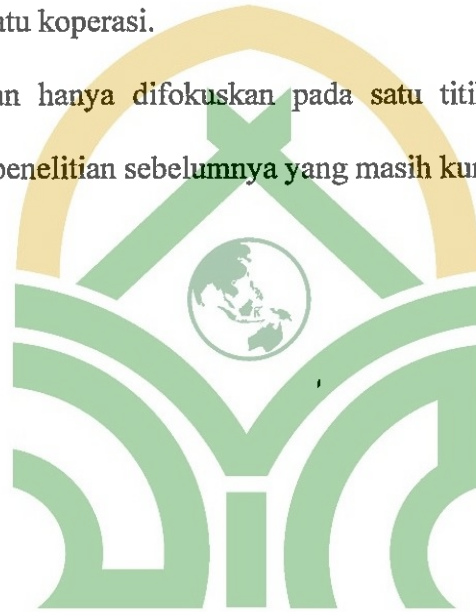
1. Keterbatasan dalam pengembangan variabel penelitian ini hanya menggunakan lima variabel saja yang seharusnya bisa dimasukkan beberapa

---

<sup>9</sup> Artika K. Pongantung, Wilfried S. Manoppo, and Joan Mangindaan, "Analisis Biaya Menurut Variable Costing Untuk Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada Perusahaan Kue Bangket Tokin," *JURNAL ADMINISTRASI BISNIS (JAB)* Volume 6, nomor. 001 (2018), hal. 3.

variabel yang dapat mempengaruhi sisa hasil usaha koperasi. Oleh karena itu, peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya untuk menambah beberapa variabel penelitian lain sebagai variabel moderasi dalam penelitian.

2. Data yang digunakan dalam penelitian terlalu sedikit, dikarenakan hanya meneliti pada satu koperasi.
3. Objek penelitian hanya difokuskan pada satu titik serta literature hasil penelitian dari penelitian sebelumnya yang masih kurang pun belum ada.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## BAB V PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini antara lain:

1. Modal sendiri memiliki pengaruh terhadap Sisa hasil usaha koperasi Sawit Bersama.
2. Modal luar tidak memiliki pengaruh terhadap Sisa hasil usaha koperasi Sawit Bersama.
3. Luas lahan memiliki pengaruh terhadap Sisa hasil usaha koperasi sawit bersama.
4. Variabel cost efektif memoderasi memperkuat pengaruh Modal sendiri terhadap Sisa hasil usaha koperasi Sawit Bersama.
5. Variabel cost efektif memoderasi memperlemah pengaruh Modal luar terhadap Sisa hasil usaha koperasi Sawit Bersama.
6. Variabel cost efektif memoderasi memperkuat pengaruh luas lahan terhadap Sisa hasil usaha koperasi Sawit Bersama.

### B. IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut koperasi harus meningkatkan jumlah modal sendiri karena koperasi membutuhkan pengelolaan modal secara efisien untuk menghasilkan Sisa hasil usaha yang besar. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya (Riyanto 2015:21&240). Hal ini

dikarenakan juga modal sendiri tidak menanggung biaya modal/beban bunga yang nantinya akan mengurangi perolehan sisa hasil usaha. Mengingat kontribusi modal sendiri yang relatif besar terhadap perolehan sisa hasil usaha, maka koperasi Sawit Bersama harus berusaha memperbesar modal sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajak para anggotanya untuk meningkatkan besarnya simpanan pokok dan simpanan wajib.

Dengan meningkatnya sisa hasil usaha maka akan meningkat pula jumlah dana cadangan koperasi yang pada akhirnya akan memperbesar jumlah modal sendiri. Sesuai dengan teori laba efisiensi manajerial (managerial efficiency theory of profit) yakni teori yang menekankan bahwa perusahaan yang dikelola secara efisien akan memperoleh laba diatas rata-rata laba normal. Sisa hasil usaha koperasi dapat meningkat ketika manajer koperasi dapat memaksimalkan atau mengefisiensikan seluruh komponen baik keuangan atau pun non keuangan, berbeda dengan mengingat modal luar yang sewaktu-waktu berdasarkan tingkat pengembaliannya, sehingga akan berpengaruh pada tingkat pengembalian bunga pinjaman dari luar.

### C. SARAN

Berdasarkan implikasi dan keterbatasan penelitian yang sudah dipaparkan, saran untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Wilayah penelitian ini hanya terbatas di kecamatan Sungai Aur sehingga tidak dapat menggeneralisasi seluruh koperasi yang ada di kabupaten Pasaman Barat. Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas jangkauan wilayah penelitian.

2. Meningkatkan jumlah anggota agar menambah jumlah modal sendiri dan meningkatkan partisipasi dalam melakukan simpanan serta memberikan hadiah sebagai reward.
3. Koperasi sebaiknya dalam pengoperasian usaha perlu adanya rencana yang matang dan mempertimbangkan seberapa besar penggunaan modal pinjaman dalam menjalankan usahanya. Agar hutang atau pinjaman koperasi pada pihak luar tidak meningkat dan bisa ditutupi dengan perolehan Sisa hasil usaha koperasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, Jakarta: Amzah, 2010
- Abdul Nasser Hasibuan and Rahmad Annam, *Akuntansi Manajemen: Teori dan Praktek*, Merdeka Kreasi Group, 2022.
- Albana dan Kusumantoro, *Pengaruh Modal Sendiri Dan Current Ratio Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Di Kpri Kota Semarang 2013*, dalam jurnal *economic education Analysis Journal*, 2015.
- Anwar Junaidi, Dharma Setiawan, dan Rahmad Akbar, *Pengelolaan dan Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Jasa Berkah Bersama Syari'ah Menurut UU No. 17 Tahun 2012*, *Jurnal Manajemen Modal Insani dan Bisnis*, Vol. 2 No. 2 Desember 2021.
- Ara Anggar Andrias, Yus Darusman, and Mochamad Ramdan, "Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usaha tani Padi Sawah (Suatu Kasus Di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis).," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, Volume. 4, nomor. 1, 2018.
- Arif kurniawan1, Yulhendri, *Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usah (SHU) Koperasi Unit Desa (KUD) Dikabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat*, Vol. 3 No. 2, 2020.
- Artika K. Pongantung, Wilfried S. Manoppo, and Joan Mangindaan, "Analisis Biaya Menurut Variable Costing Untuk Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada Perusahaan Kue Bangket Tokin," *JURNAL ADMINISTRASI BISNIS (JAB)* Volume 6, nomor. 001 (2018).
- Budi Gautama Siregar M.Si and H. Ali Hardana M.Si S. Pd, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Merdeka Kreasi Group, 2022.
- Daniel Situmorang, Rahima Br Purba, and Renny Maisyarah Maisyarah, "Analisis Determinan Faktor Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Di Kota Tebing Tinggi," *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan* Volume. 4, nomor. 1, 2024.
- Dean Subhan Saleh, "Pengaruh Operating Capacity, Arus Kas Operasi Dan Biaya Variabel Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Textil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2016," *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 5, nomor. 1 (September 12, 2018): Hal.38.

Dedeh Sri Sudaryanti, dn Nana Sahroni, Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar, Dan Total Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Empiris pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Tasikmalaya), (Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 1, Nomor 2, 2017.

Dedek Andiana Koto, dkk, *Pengaruh Pemberian Berbagai Jenis Pupuk Organik Dan Pupuk Anorganik Terhadap Pertumbuhan Chicory (Chicorium Intybus L.)*, Jurnal Nutrisi Ternak Tropis, Vol 5 Nomor 2, September 2022.

Devi Yana Sari, dkk, "Pengaruh Harga Pupuk, Modal, Harga Jual, Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Dalam Perspektif Islam," *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6, April 17, 2023.

D.Gemina, T.Kartini, P.Gemini, "Sisa Hasil Usaha Koperasi Dengan Pendekatan Modal Luar, Volume Usaha Dan Jumlah Aset," *Jurnal Akunida*, Volume 7 nomor 2, 2021.

Elis badriah Eva faridah, purnamasari, Asep Nurwanda, "Pengaruh Biaya Variabel Terhadap Margin Kontribusi," *Maro (Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* Volume 6 No.2, 2023.

Fahrian Hanantha Ihza Fitratama Fahrian Hanantha Ihza Fitratama, "Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar, Volume Usaha, Dan Total Aset Terhadap Pendapatan Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Provinsi Bali Tahun 2015-2020" *Jurnal Maksipreneur*, Vol. 12, nomor 2, 2023.

Fandil, Zumrotun Nafi'ah, dan Herlina Wati, Sisa Hasil Usaha Koperasi Dengan Pendekatan Modal Luar, Volume Usaha Dan Jumlah Aset, *Jurnal CAPITAL* Volume 3 No 2 Desember 2021.

Hendi suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017

Hendrojogi," *Koperasi Asa-asas, Teori dan Praktik*", (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2012), hlm. 61-65.

I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati dan Wayan Cipta, *Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti*, *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* Volume 9, Number 1, Tahun 2021.

Irene Glaudia Sae and Linda Rambu Kuba Yowi, "Determinan Sisa Hasil Usaha (Studi Pada Koperasi Di Kota Waingapu)," *JURNAL TRANSFORMATIF UNKRISWINA SUMBA* 12, no. 1 May 29, 2023.

- Irma Marpaung, Herna Hutasoit, Nopitri Zega, Hamonangan, Siallagan, and Irma Marpaung, Nopitri Zega, Hamonangan, "Analisis Perilaku Biaya Terhadap Biaya Tetap Dan Biaya Variabel," *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* Vol.3, hal. 2418.
- Isna Farah Albana dan Kusumantoro, Pengaruh Modal Sendiri Dan Current Ratio Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Di Kpri Kota Semarang 2013 (*Economic Education Analysis Journal*, Vol. 4, No. 3, 2015).
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008*, Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2008.
- Kasino Martowinangun, Widdi Aoliyani, and Karyadi Karyadi, "Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Primer Koperasi Xxx," *Jurnal Co Management* 1, no. 2 (2019).
- Karna Sopandi and Tati Sumarti, "Hubungan Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Karyawan Kantor Pusat Pt. Pn Viii," *Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi* 19, no. 2 (2021).
- Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012
- Mardani, *Hukum Bisnis Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, cet ke-1, 2014.
- Mas'adi Ghufron A, *Fiqh Muamalah Kontekstual*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Muljono, Djoko. *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET. 2012.
- Mufidah, M., & Soejoto, A, *Pengaruh Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha*, *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 02(3), 1–13. 2009.
- Muhammad Reza Latif, Daisy S, M Engka, Jacline I Summual, *Pengaruh Persepsi Tentang Modal Usaha, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Jalan Roda (Jarod) Manado*, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 18. No. 05 tahun 2018.
- Moudi Agriana, dkk., "Analisis Prilaku Biaya Pada Umkm Minuman Jus," *Research In Accounting Journal* Vol 2 (1) 2022.
- Nurjannah, Inanna, dan Rahmatullah, "Konsep Dasar Koperasi", Makassar: Tahta Media Group, 2023

Nurul Awwaliyah, *“Problematika Petani dalam Meningkatkan Produktivitas Pertanian (Studi di Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep),* Respon Publik 14, April 16, 2020.

Pachta, Andjar, *Manajemen Koperasi: Teori dan Praktek,* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.

Profil koperasi, laporan pertanggungjawaban pengurus, tahun buku 2022.

Reza Septian Pradana, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan,* Vol.11 No.2, Desember 2020.

Raidayani Raidayani, Said Muhammad, Faisal Faisal, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Di Kabupaten Aceh Barat (Jurnal Akuntansi dan Governance Vol. 1, No. 1, Juli 2020*

Rahmat Syafei, *Fiqh Muamalah,* Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Rastuti Kalasari, dkk, *Pengaruh Pemberian Jenis Pupuk Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Valetas Tanaman Semangka,* Jurnal Klorofil, No.15, Vol. I, 2020.

Rian Sahrul Umam dan Ayu Chairina Laksmi, *“Pengaruh Modal Sendiri, modal luar, dan volume usaha terhadap Sisa hasil usaha pada koperasi di Tasikmalaya tahun 2022”* jurnal NCAF, Volume 6 2024

Rina Mandasari, Eka Yudhyani, Sunarto, *Analisis Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur,* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, 2020.

Raisa Yamani Hardini Pazriati Nasution, Dede Ruslan, Raina Linda Sari, *“Analisis Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Dan Jumlah Produksi Kelapa Sawit Terhadap Pdrb Sub Sektor Perkebunan Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan,”* *Edunomika* Vol. 08, nomor. 01, 2024.

Rini Endriani, Arman Arman, and Sri Mulyani, *“Faktor Yang Mempengaruhi Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Unit Usaha Otonom Rimba Beringin,”* *Jurnal Riset Manajemen Indonesia* 3, nomor. 1, anuary 31, 2021.

Rita Feni dan Edy Marwan, *Perkembangan luas arealdan produksi sawit serta pengaruhnya terhadap PDRB sub sektor Perkebunan provinsi Bengkulu,* *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian,* Vol.19, No.2.

Rika Harini, *“Analisis Luas Lahan Pertanian Terhadap Produksi Padi Di Kalimantan Utara | Harini | Jurnal Kawistara,”* Volume.9 Nomor.12.

- Sutrisno, Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Yogyakarta: EKONISIA, 2012.
- Samsurijal, Hasan Elpisah, dkk, *Manajemen Keuangan*, Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2022.
- Sigit Puji Winarko, "Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota Dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Di Kota Kediri," *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri* 1, Nomor. 2, October 10, 2014.
- Subandi, *Ekonomi Koperasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Jakarta: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* Jakarta: Alfabeta, 2016.
- Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2009.
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 33, Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2015.
- Suwarni Nainggolan, Irma Marpaung, Herna Hutasoit, Nopitri Zega, Hamonangan, Siallagan, "Analisis Perilaku Biaya Terhadap Biaya Tetap Dan Biaya Variabel," *Jurnal EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* Volume.3, nomor.3, 2024.
- Titi Wahyuning, *Beberapa Faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) di KPRI "BINA KARYA" BALONGPANGGANG-GRESIK*", *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 01 Nomor 01 Tahun 2013.
- Tiktiek Kurniawati, "Peran Nilai Dan Prinsip Perkoperasian Di Indonesia" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*," Vol.9 No.1 2022.
- Tambunan, T. S., dan Hardi Tambunan. *Manajemen Koperasi*, Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2019.
- Tuty Ningsih, Ingrid O.Y Sitompul dan Samson D. Siahaan, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Kelapa Sawit di Kebun Tanah Raja PT. Bakrie Sumatera Plantations*, *JASc* Vol 7 No. 2 Oktober 2023.

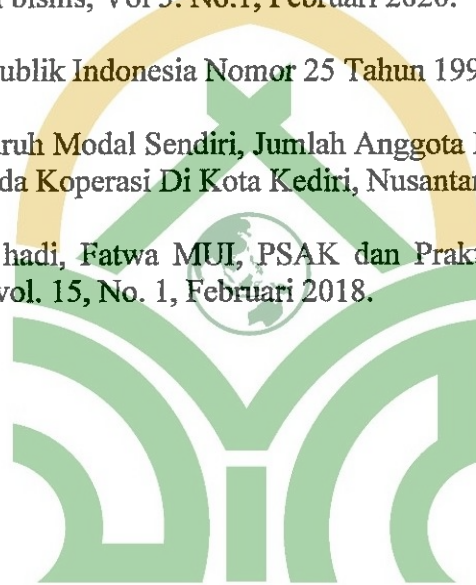
Tuty Ningsih, Abu Yazid, dan Sukri Khoirul Fu'adh, *Analisa factor-faktor yang mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq) di Afdeling I Kebun Bah Birung Ulu PT. Perkebunan Nusantara IV* (Jurnal Agro Estate, Vol. 5 (1) Juni 2021).

Timotius Duhal , Erasma F. Zalogo, dan Margaretha Ndruru, *Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Masyarakat Bumiputera (Komas) Telukdalam Periode 2010-2017*, Jurnal riset manajemen dan bisnis, Vol 5. No.1, Februari 2020.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992.

Winarko, S. P, *Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota Dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Di Kota Kediri*, Nusantara Of research, 2014.

Widyarini, Syamsul hadi, *Fatwa MUI, PSAK dan Praktek Musyarakah*, Jurnal Hukum Islam, vol. 15, No. 1, Februari 2018.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Lannida
2. Tempat/Tgl. Lahir : Lubuk Juangan, 25 September 1995
3. Agama : Islam
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Alamat : Jl. Kapt. Tandean No.39 Kampung Marancar,  
Padangsidempuan Utara
6. Email : nasutionlani25@gmail.com
7. No. Hp : 082283998256

### II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN. 2 Sungai Aur (2002-2008)
2. SMPN. 1 Sungai Aur (2008-2011)
3. SMAN. 1 Sungai Aur (2011-2014)
4. S1 Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2014-2018)
5. S2 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (2021-2025)

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

### III. DATA KELUARGA PADANGSIDIMPUAN

1. Nama Ayah : Mursal
2. Nama Ibu : Isnarida
3. Nama Suami : Ananda Putra IA Siregar, S.E
4. Nama Anak : Gaffi Al Asyari Siregar  
Putri Hanin Siregar

Your temporary usage period for IBM SPSS Statistics will expire in 4071 days.

```
DESCRIPTIVES VARIABLES=X1 X2 X3 Z Y  
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
```

**Descriptives**

**Notes**

Output Created 07-NOV-2024 16:12:49

**Comments**

Input Active Dataset DataSet0  
Filter <none>  
Weight <none>  
Split File <none>  
N of Rows in Working Data File 30

Missing Value Handling Definition of Missing User defined missing values are treated as missing.  
Cases Used All non-missing data are used.

Syntax DESCRIPTIVES VARIABLES=X1 X2 X3 Z Y  
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Resources Processor Time 00:00:00.00  
Elapsed Time 00:00:00.00

[DataSet0]

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Sendiri (X1)	30	498567834.00	1490723933.00	773981952.1333	286310208.28908
Modal Luar (X2)	30	.00	156891660.00	64464602.7000	36066808.14506

Luas Lahan (X3)	30	70.00	262.00	113.2333	58.91706
Cost (Z)	30	120879456.00	623994633.00	310321262.5333	164084264.98260
Sisa Hasil Usaha (Y)	30	49678235.00	703668452.00	146997367.6000	145236284.48853
Valid N (listwise)	30				

REGRESSION

/MISSING LISTWISE  
 /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA  
 /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  
 /NOORIGIN  
 /DEPENDENT Y  
 /METHOD=ENTER X1 X2 X3.

Regression

Notes

Output Created

07-NOV-2024 16:13:26

Comments

Input

Active Dataset

DataSet0

Filter

<none>

Weight

<none>

Split File

<none>

N of Rows in Working Data File30

Missing Value Handling

Definition of Missing

User-defined missing values are treated as missing.

Cases Used

Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 PADANGSIDIMPUAN

Syntax

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2 X3.

```

Resources

Processor Time	00:00:00.02
Elapsed Time	00:00:00.04
Memory Required	3616 bytes
Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Luas Lahan (X3), Modal Luar (X2), Modal Sendiri (X1) <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947 <sup>a</sup>	.896	.884	.23455

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan (X3), Modal Luar (X2), Modal Sendiri (X1)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.311	3	4.104	74.595	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.430	26	.055		
	Total	13.741	29			

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha (Y)

b. Predictors: (Constant), Luas Lahan (X3), Modal Luar (X2), Modal Sendiri (X1)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11.149	5.260		-2.120	.044
	Modal Sendiri (X1)	1.347	.305	.654	4.417	.000
	Modal Luar (X2)	-.016	.014	-.075	-1.115	.275
	Luas Lahan (X3)	.525	.227	.338	2.313	.029

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha (Y)

**REGRESSION**

**/MISSING LISTWISE**

**/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL**

**/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)**

**/NOORIGIN**

**/DEPENDENT Y**

**/METHOD=ENTER X1 X2 X3**

**/SCATTERPLOT=(\*SRESID ,\*ZPRED)**

**/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)**

**/SAVE RESID.**

**Regression**

**Notes**

Output Created

07-NOV-2024 16:13:54

**Comments**

Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	REGRESSION  /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  /NOORIGIN  /DEPENDENT Y  /METHOD=ENTER X1 X2 X3  /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)  /SAVE RESID.	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

Resources	Processor Time	00:00:03.97
	Elapsed Time	00:00:03.17
	Memory Required	3632 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	648 bytes

Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual
-------------------------------	-------	-------------------------

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables		Method
	Entered	Removed	
1	Luas Lahan (X3), Modal Luar (X2), Modal Sendiri (X1) <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha (Y)

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.947 <sup>a</sup>	.896	.884	.23455	1.498

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan (X3), Modal Luar (X2), Modal Sendiri (X1)

b. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha (Y)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.311	3	4.104	74.595	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.430	26	.055		
	Total	13.741	29			

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha (Y)

b. Predictors: (Constant), Luas Lahan (X3), Modal Luar (X2), Modal Sendiri (X1)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-11.149	5.260		-2.120	.044		
	Modal Sendiri (X1)	1.347	.305	.654	4.417	.000	.183	5.476
	Modal Luar (X2)	-.016	.014	-.075	-1.115	.275	.882	1.134
	Luas Lahan (X3)	.525	.227	.338	2.313	.029	.188	5.320

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha (Y)

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Variance Proportions

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Modal Sendiri (X1)	Modal Luar (X2)	Luas Lahan (X3)
1	1	3.971	1.000	1.00	.00	.00	.00
	2	.024	12.964	.00	.00	.95	.00
	3	.005	28.419	.00	.00	.02	.22
	4	2.731E-5	381.342	1.00	1.00	.03	.77

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha (Y)

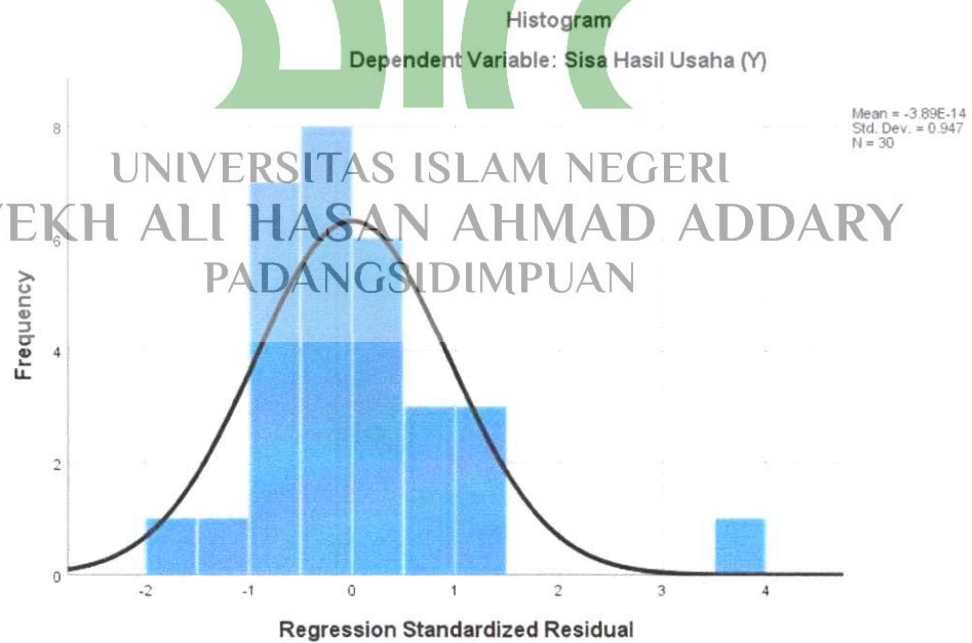
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	17.7834	19.9296	18.5193	.65154	30
Std. Predicted Value	-1.129	2.165	.000	1.000	30

Standard Error of Predicted Value	.048	.234	.078	.037	30
Adjusted Predicted Value	17.7594	22.2652	18.6624	.94217	30
Residual	-.35787	.84214	.00000	.22208	30
Std. Residual	-1.526	3.591	.000	.947	30
Stud. Residual	-1.571	3.821	-.040	1.026	30
Deleted Residual	-4.22347	.95382	-.14308	.81041	30
Stud. Deleted Residual	-1.620	5.659	.019	1.289	30
Mahal. Distance	.224	27.920	2.900	5.207	30
Cook's Distance	.000	80.747	2.724	14.736	30
Centered Leverage Value	.008	.963	.100	.180	30

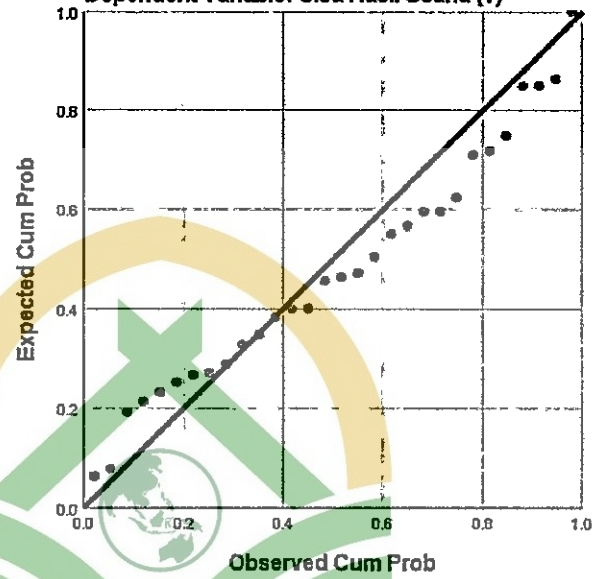
a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha (Y)

Charts



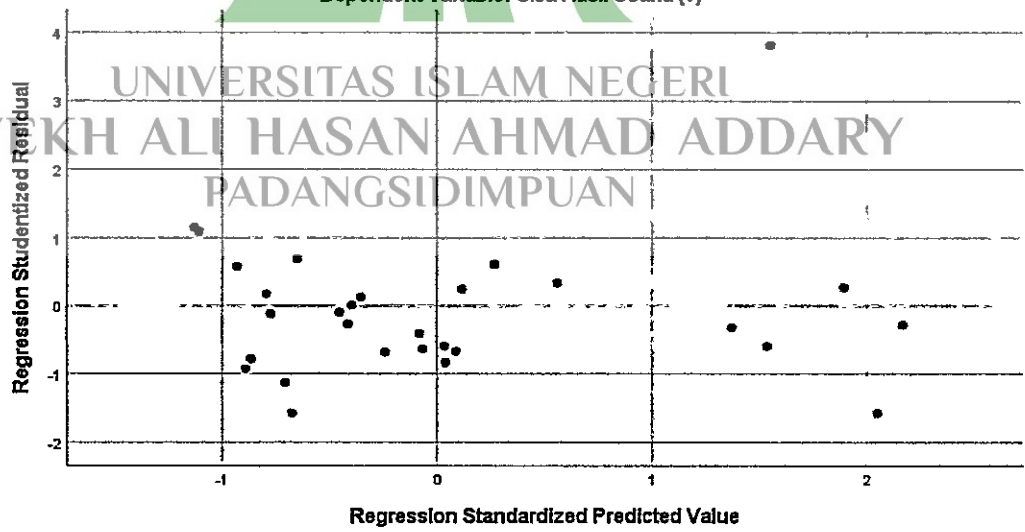
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha (Y)



Scatterplot

Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha (Y)



NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=RES\_1

/MISSING ANALYSIS.

**NPar Tests**

**Notes**

Output Created

07-NOV-2024 16:14:14

Comments

Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPARTESTS /K-S(NORMAL)=RES_1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI /MISSING ANALYSIS.

Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	786432

a. Based on availability of workspace memory.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000

	Std. Deviation	.22208229
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.113

Test Statistic .135

Asymp. Sig. (2-tailed) .169<sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

REGRESSION

```

/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2 X3 Z1 Z2 Z3.

```

Regression

Notes

Output Created

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 PADANGSIDIMPUAN 07-NOV-2024 16:15:25

Comments

Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File30	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.								
Syntax	<pre> REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 X3 Z1 Z2 Z3. </pre>								
Resources	<table border="1"> <tr> <td>Processor Time</td> <td>00:00:00.02</td> </tr> <tr> <td>Elapsed Time</td> <td>00:00:00.20</td> </tr> <tr> <td>Memory Required</td> <td>5632 bytes</td> </tr> <tr> <td>Additional Memory Required for Residual Plots</td> <td>0 bytes</td> </tr> </table>	Processor Time	00:00:00.02	Elapsed Time	00:00:00.20	Memory Required	5632 bytes	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
Processor Time	00:00:00.02								
Elapsed Time	00:00:00.20								
Memory Required	5632 bytes								
Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes								

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
 PADANGSIDIMPUAN

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Luas Lahan * Cost, Modal Luar (X2), Modal Sendiri * Cost, Luas Lahan (X3), Modal Sendiri (X1), Modal Luar * Cost <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha (Y)

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 <sup>a</sup>	.951	.938	.17088

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan \* Cost, Modal Luar (X2), Modal Sendiri \* Cost, Luas Lahan (X3), Modal Sendiri (X1), Modal Luar \* Cost

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.069	6	2.178	74.600	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.672	23	.029		
	Total	13.741	29			

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha (Y)

b. Predictors: (Constant), Luas Lahan \* Cost, Modal Luar (X2), Modal Sendiri \* Cost, Luas Lahan (X3), Modal Sendiri (X1), Modal Luar \* Cost

**Coefficients<sup>a</sup>**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 PADANGSIDIMPUAN

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9.068	7.645		1.186	.248
	Modal Sendiri (X1)	.128	.426	.062	.302	.766
	Modal Luar (X2)	-.019	.118	-.090	-.160	.874
	Luas Lahan (X3)	.530	.191	.341	2.775	.011
	Modal Sendiri * Cost	.005	.003	.206	2.174	.040
	Modal Luar * Cost	.000	.006	.017	.028	.978
	Luas Lahan * Cost	.027	.008	.452	3.374	.003

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha (Y)

REGRESSION

/MISSING LISTWISE  
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA  
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  
/NOORIGIN  
/DEPENDENT ABS\_RES1  
/METHOD=ENTER X1 X2 X3  
/SCATTERPLOT=(\*SRESID ,\*ZPRED).

Regression

Notes

Output Created 07-NOV-2024 16:17:22

Comments

Input Data C:\Users\DWI PUTRI  
W\Downloads\INPUT  
LINNIYDA.sav

Active Dataset DataSet0

Filter <none>

Weight <none>

Split File <none>

N of Rows in Working Data File30

Missing Value Handling Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.

Cases Used Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT ABS_RES1
/METHOD=ENTER X1 X2 X3
/SCATTERPLOT=(*SRESID,*ZPRED).

```

Resources

Processor Time	00:00:00.44
Elapsed Time	00:00:00.38
Memory Required	3712 bytes
Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Luas Lahan (X3), Modal Luar (X2), Modal Sendiri (X1) <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.211 <sup>a</sup>	.045	-.066	.16500

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan (X3), Modal Luar (X2), Modal Sendiri (X1)

b. Dependent Variable: ABS\_RES1

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.033	3	.011	.404	.751 <sup>b</sup>
	Residual	.708	26	.027		
	Total	.741	29			

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

b. Predictors: (Constant), Luas Lahan (X3), Modal Luar (X2), Modal Sendiri (X1)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-.401	3.700		.108	.914
	Modal Sendiri (X1)	.012	.215	.026	.058	.954
	Modal Luar (X2)	.006	.010	.115	.565	.577
	Luas Lahan (X3)	.043	.160	.120	.272	.788

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.0321	.2102	.1516	.03374	30
Std. Predicted Value	-3.543	1.737	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	.033	.165	.055	.026	30
Adjusted Predicted Value	.1057	3.9919	.2854	.70118	30

Residual	-.14798	.65022	.00000	.15623	30
Std. Residual	-.897	3.941	.000	.947	30
Stud. Residual	-1.507	4.194	-.051	1.045	30
Deleted Residual	-3.97535	.73644	-.13384	.74698	30
Stud. Deleted Residual	-1.546	7.231	.050	1.513	30
Mahal. Distance	.224	27.920	2.900	5.207	30
Cook's Distance	.000	144.557	4.853	26.386	30
Centered Leverage Value	.008	.963	.100	.180	30

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

### Charts

